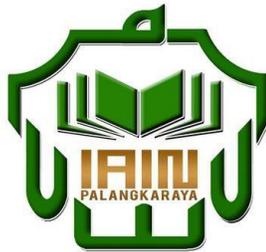


**MANAJEMEN KURIKULUM KEAGAMAAN  
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AN NAJIAH SERUYAN**

**TESIS**

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

**SUBLI**

NIM. 17013200

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA  
PASCASARJANA  
PRODI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
1443 H/2021M**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111  
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id.  
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>.

---

**NOTA DINAS**

Judul Tesis : Manajemen Kurikulum Keagamaan Sekolah Dasar Islam Terpadu  
An Najiah Seruyan

Ditulis Oleh : Subli

NIM : 17013200

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Dapat diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada  
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Palangka Raya, 1 November 2021  
Direktur,

**Dr. H. Normuslim, M. Ag**  
NIP. 19650429 199103 1 002

**PERSETUJUAN TESIS**

Judul Tesis : **Manajemen Kurikulum Keagamaan Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiah Seruyan**  
Ditulis Oleh : Subli  
NIM : 17013200  
Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

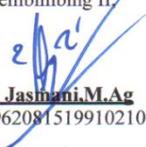
Dapat disetujui untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MMPI).

Pembimbing I,

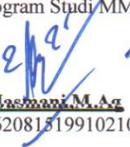
  
**Dr. H. Normuslim, M. Ag**  
NIP.196504291991031002

Palangka Raya, 1 November 2021

Pembimbing II

  
**Dr. Jasmani, M. Ag**  
NIP. 196208151991021001

Mengetahui:  
Ketua Program Studi MMPI,

  
**Dr. Jasmani, M. Ag**  
NIP. 196208151991021001

## PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul **Manajemen Kurikulum Keagamaan Sekolah Dasar An Najiah Seruyan** Oleh Subli NIM 17013200 Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Instituti Agama Islam Negeri (IAIN ) Palangka Raya pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 5 Rabi'ul Akhir 1443 H/10 Nopember 2021 M

Palangka Raya, Nopember 2021

### Tim Penguji:

1. **Dr. M. Ali Sibram Malisi, M. Ag**  
Ketua Sidang/Anggota

(.....)

2. **Dr. H. Sardimi, M.Ag**  
Penguji Utama

(.....)

3. **Dr. H. Normuslim, M. Ag**  
Penguji I/Anggota

(.....)

4. **Dr. H. Abu bakar HM, M. Ag**  
Penguji II/Sekretaris

(.....)

Mengetahui:

Direktur Pascasarjana,



**Dr. H. Normuslim, M.Ag**  
NIP. 196504291991031002

## ABSTRAK

**Subli, NIM 17013200, Prodi MMPI, 2021. Manajemen Kurikulum Keagamaan SD IT An Najiah Seruyan.**

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) An Najiah Seruyan mempunyai keunggulan dan keunikan serta berciri khas ke Islaman, maksudnya Pendidikan agamanya lebih banyak dan diunggulkan, seperti belajar Piqih, Bahasa Arab, Aqidah Akhlak, Tafsir, Siroh Hadits, Hafalan Al Qur'an dan Hafalan Hadits Arbain. Pagi hari khusus belajar Al Qur'an, sore hari Hapalan Al Qur'an dimulai hari Senin sampai Rabu, Hapalan Hadits Arbain hari Kamis sampai Jum'at. Sehingga peneliti merasa tertarik mengadakan penelitian dengan judul: Manajemen Kurikulum Keagamaan Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiah Seruyan.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah dan Guru Pengajar Pikih dan sebagai informannya adalah Guru Bidang Koordinator Tahfizh Qur'an dan Hapalan Hadits, guru pengajar Di SDIT An Najiah. Analisis data berpedoman pada model analisis interaktif dari Miles dan Michael Huberman.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Perencanaan manajemen kurikulum keagamaan di SD IT An Najiah Seruyan ini, sudah berjalan baik, dan koordinator bidang melaksanakan perencanaan yang diprogramkan sekolah dan Perencanaan kurikulum keagamaan di SD IT An Najiah Seruyan dilakukan dengan berpedoman pada kurikulum nasional, dan kurikulum pengembangan keunggulan lokal bidang Tahfizh dan hapalan hadits arbain, dan adaptasi kurikulum keagamaan dipondok pesantren Solo, yang diwujudkan dalam struktur dan muatan kurikulum mayoritas pelajaran agama Islam berupa ilmu tafsir, hadits, fiqih, akidah akhlak, Bahasa arab. (2) Pengorganisasian manajemen kurikulum di SD IT An Najiah Seruyan ini, melalui SK Kepala Sekolah tentang pembagian tugas sebagai dasar dalam melaksanakan tugas dan struktur kurikulum yang sesuai standar Pemerintah dan kurikulum unggulan sekolah yang sudah disusun. (3) Pelaksanaan kurikulum keagamaan di SD IT An Najiah Seruyan terealisasi dalam berbagai bentuk kegiatan berupa pembelajaran pagi, sore hari, tahfidzul qur'an dan hapalan hadits arbain, kegiatan ekstrakurikuler demi mengembangkan potensi siswa. Pihak yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan kurikulum adalah kepala madrasah sebagai pengambil keputusan, guru sebagai administrator pembelajaran, koordinator bidang kegiatan dan saling mendukung demi suksesnya pelaksanaan kurikulum di SD IT An Najiah. (4) Evaluasi kurikulum keagamaan di SD IT An Najiah dilakukan untuk menilai hasil belajar siswa yang dilaksanakan dalam bentuk ujian semester, ujian sekolah dan ujian kurikulum nasional dan muatan kurikulum keagamaan lokal.

Kata Kunci : *Kurikulum Keagamaan, Desiplin, Inovatif.*

## ABSTRACT

**Subli, SRN. 17013200, MMPI, 2021. Religious Curriculum Management at SD IT An Najiah Seruyan.**

SD IT An Najiah Seruyan has superiority and uniqueness and also has Islamic characteristics, which means much more Islamic Education than other subjects, like *fiqih*, *Arabic*, *Aqidah Akhlah*, *Tafsir*, *Siroh Hadits*, Alqur'an and *Hadits Arbain* memorization. In the morning learn Al-Qur'an, while in the noon memorize it started from Monday until Wednesday, while *Hadits Arbain* memorization started from Thursday and Friday. So the researcher interested to do a research entitled: Religious Curriculum Management at SD IT An Najiah Seruyan.

The research approach was qualitative. Data collection techniques were observation, interview and documentation. Research subjects were Principal and Teacher who taught *Fiqih* and informants were Coordinator teacher on *Tahfizh* Qur'an and *Hadits* memorization, and teachers in that school. Data analysis based on interactive analysis model of Miles and Huberman.

The result showed that: (1) Planning on religious curriculum management in this school has run well, and field coordinator implemented the planning that programmed by school before and Planning religious curriculum in that school done based on national curriculum, *Tahfizh* and *Hadits Arbain* memorization development curriculum, adapted religious curriculum from Islamic Boarding School in Solo that realized in structure and curriculum contents that majority on Islamic Education like *Tafsir*, *Hadits*, *Fiqih*, *Akidah Akhlak* and *Arabic*. (2) Organization of curriculum management in this school through Principal's decree about division of tasks as base in implemented the task and curriculum structure that appropriated with Government standard and school's superior curriculum that has arranged. (3) Implementation of religious curriculum in this school realized in many activity forms like learning in the morning and noon, *Tahfidzul* Qur'an and *Hadits Arbain* memorization, extracurricular activity exist to develop student potential. They were who responsibility in implemented the curriculum like Principal as decision-maker, teachers as learning administrator and field coordinator supported each other for the success of curriculum implementation in that school. (4) Evaluation of religious curriculum in this school done to evaluate the students learning outcome that implemented in semester exam, school exam, and national exam and local religious curriculum contents.

**Key Words: Religious Curriculum, Discipline, Innovative.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam, ungkapan pujian dan rasa syukur hanya bagi Allah SWT, Allah Pemberi nikmat yang tak terhingga banyaknya. Shalawat dan salam semoga tercurah dan terlimpah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW putra gurun sahara yang tandus dan gersang yang bermandikan iman dan Islam yang dapat membawa manusia dari kegelapan kepada cahaya yang terang benderang juga bagi *ahlu al-bait*, para sahabat, para *aulia* Allah dan seluruh kaum muslimin dan muslimat dari penjuru bumi barat dan timur. Penulis mengungkapkan rasa syukur yang mendalam karena proposal tesis ini dapat diselesaikan, meski dalam proses penelitian serta penyusunannya menghadapi berbagai macam kesulitan dan rintangan.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah banyak memberikan masukan, motivasi, do'a, bimbingan dan membantu penelitian serta penyusunan tesis ini dari awal hingga akhir, secara langsung maupun tidak langsung. Di antaranya adalah:

1. Bapak Dr. H. Normuslim, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palangkaraya, sekaligus sebagai Penasehat akademik dan Pembimbing I yang telah banyak memberikaan kemudahan layanan, motivasi dan bimbingan sehingga bisa terselesainya penulisan tesis ini.

2. Bapak Dr. Jasmani, M.Ag selaku ketua Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palangka Raya, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan motivasi dan kemudahan layanan kepada penulis selama pembuatan tesis ini.
3. Seluruh Dosen dan Staf TU Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan kepada penulis. *Nafa'anallâhu bihim wa bi 'ulûmihim wa bi asrârihim fi addârain.*
4. Seluruh rekan-rekan MPI angkatan 2017, terima kasih atas segala dukungan dan motivasi hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Disadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan dan kekhilafan. Oleh karenanya, kepada para pembaca dan para pakar, penulis mengharapkan saran dan kritik konstruktif demi kesempurnaan tulisan-tulisan dan karya-karya selanjutnya. Semoga ini menjadi karya yang bermanfaat. *Âmîn ya rabb al-'âlamîn*

Palangka Raya, 10 Nopember 2021

Penulis,

**SUBLI**  
17013200

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam, ungkapan pujian dan rasa syukur hanya bagi Allah SWT, Allah Pemberi nikmat yang tak terhingga banyaknya. Shalawat dan salam semoga tercurah dan terlimpah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW putra gurun sahara yang tandus dan gersang yang bermandikan iman dan Islam yang dapat membawa manusia dari kegelapan kepada cahaya yang terang benderang juga bagi *ahlu al-bait*, para sahabat, para *aulia* Allah dan seluruh kaum muslimin dan muslimat dari penjuru bumi barat dan timur. Penulis mengungkapkan rasa syukur yang mendalam karena proposal tesis ini dapat diselesaikan, meski dalam proses penelitian serta penyusunannya menghadapi berbagai macam kesulitan dan rintangan.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah banyak memberikan masukan, motivasi, do'a, bimbingan dan membantu penelitian serta penyusunan tesis ini dari awal hingga akhir, secara langsung maupun tidak langsung. Di antaranya adalah:

4. Bapak Dr. H. Normuslim, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palangkaraya, sekaligus sebagai Penasehat akademik dan Pembimbing I yang telah banyak memberikaan kemudahan layanan, motivasi dan bimbingan sehingga bisa terselesainya penulisan tesis ini.

5. Bapak Dr. Jasmani, M.Ag selaku ketua Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palangka Raya, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan motivasi dan kemudahan layanan kepada penulis selama pembuatan tesis ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf TU Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan kepada penulis. *Nafa'anallâhu bihim wa bi 'ulûmihim wa bi asrârihim fi addârain.*
4. Seluruh rekan-rekan MPI angkatan 2017, terima kasih atas segala dukungan dan motivasi hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Disadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan dan kekhilafan. Oleh karenanya, kepada para pembaca dan para pakar, penulis mengharapkan saran dan kritik konstruktif demi kesempurnaan tulisan-tulisan dan karya-karya selanjutnya. Semoga ini menjadi karya yang bermanfaat. *Âmîn ya rabb al-'âlamîn*

Palangka Raya, 10 Nopember 2021

Penulis,

**SUBLI**  
17013200

## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “**Manajemen Kurikulum Keagamaan Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiah Seruyan**“ adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 1 November 2021  
Yang membuat pernyataan,

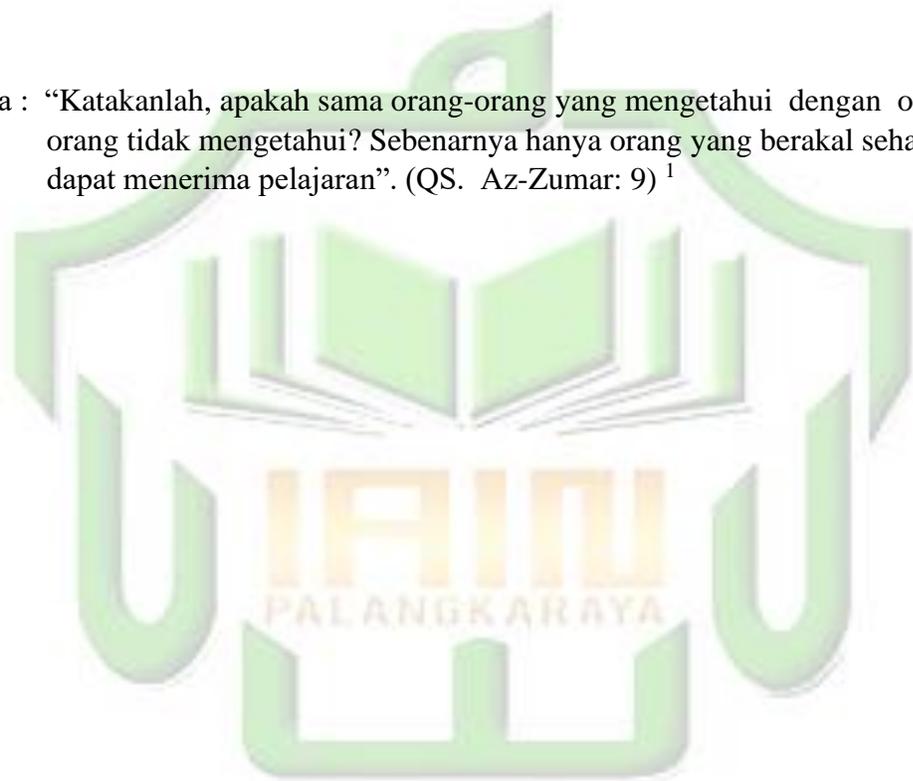


Subli  
NIM 17013200

## MOTTO

قل هل يستوى الذين يعلمون والذين لا يعلمون انما يتذكر اولوا الالباب (9)

Artinya : “Katakanlah, apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang tidak mengetahui? Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran”. (QS. Az-Zumar: 9) <sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> QS. Az-Zumar, ayat 9.

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Logo .....	ii
Nota Dinas .....	iii
Lembar Persetujuan Pembimbing .....	iv
Lembar Pengesahan Tesis .....	v
Abstrak .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Pernyataan Orisinalitas .....	viii
Motto .....	ix
Daftar Isi .....	x
Pedoman transliterasi Arab-Latin .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kegunaan Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kerangka Teori	
1. Pengertian Manajemen .....	11
2. Fungsi-Fungsi Manajemen .....	13
3. Unsur-Unsur Manajemen .....	21
4. Tugas dan Peran Kepala Sekolah .....	27
B. Kurikulum	
1. Pengertian Kurikulum .....	28

2. Pendekatan kurikulum .....	29
3. Pengorganisasian Kurikulum .....	34
4. Kontrol Kurikulum .....	35
5. Evaluasi Kurikulum .....	35
<b>C. Manajemen Kurikulum</b>	
1. Pengertian Manajemen Kurikulum.....	37
2. Ruang Lingkup Pengertian Manajemen .....	38
3. Prinsip dan Fungsi Manajemen Kurikulum .....	42
4. Organisasi Kurikulum .....	44
5. Komponen Kurikulum .....	44
6. Model Integrasi Kurikulum Keagamaan .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian dan Waktu Penelitian .....	53
B. Prosedur Penelitian .....	54
C. Data dan Sumber Data .....	55
D. Teknik Pengumpulan Data .....	56
E. Analisis Data .....	58
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	59
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	62
B. Pengajian Data	68
C. Pembahasan Temuan Penelitian	103
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan	115
B. Rekomendasi	116

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	ba'	b	
ت	ta'	t	Be
ث	sa'	ṣ	Te
ج	jim	j	Es (dengantitik di atas)
ح	ha'	ḥ	Je
خ	kha'	kh	Ha (dengantitik di bawah)
د	dal	d	Kadan Ha
ذ	ḏal	ḏ	De
ر	ra'	r	Zet (dengantitik di atas)
ز	z	z	Er
س	s	s	Zet
ش	sy	sy	Es
ص	ṣād	ṣ	Esdan Ye
ض	ḏaḏ	ḏ	Es (dengantitik di bawah) De (dengantitik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengantitik di bawah)
ظ	ḏa'	ḏ	Zet (dengantitik di bawah)

ع	'ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha"	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعدين	ditulis	<i>muta‘aqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

### C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

#### D. Vokal Pendek

_____	ditulis	I
_____	ditulis	a
_____	Ditulis	u

#### E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis	Ā
Fathah + ya' mati	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
يسعى	ditulis	ā
Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>yas'ā</i>
كريم	ditulis	i
ḍammah + wawu mati	ditulis	<i>karīm</i>
فروض	Ditulis	u
		<i>furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaulun</i>

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof.

أنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن ش	ditulis	<i>la'insyakartum</i>
كرتم		

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

##### 1. Biladiikuti Huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	itulis	<i>Al-Qiyās</i>

##### 2. BiladiikutihurufSyamsiyyahditulisdenganmenggandakanhurufSyamsiyyah yang mengikutinya, sertamenghilangkanl (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

**I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut bunyi huruf pengucapannya dan menulis penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	<i>Żawī al-furūḍ</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aset bangsa yang sangat berperan terhadap kemajuan dan kualitas suatu bangsa. Sekolah sebagai pendidikan formal, terdiri dari guru (pendidik) dan murid-murid/anak didik. Antara mereka sudah barang tentu menjadi saling berhubungan, baik antara guru/pendidik dengan muridnya maupun antara murid dengan murid. Pengetahuan dan keterampilan lulusan peserta didik diharapkan akan mampu berkontribusi terhadap pembangunan disekitarnya.

Sebagai pengajar, guru dituntut mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga pengajar. Sebagai tenaga pengajar, setiap guru harus mempunyai profesional dalam bidang pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut, guru dapat melaksanakan perannya sebagai fasilitator, pembimbing, penyedia lingkungan, model, motivator, agen perkembangan kognitif, afektif, psikomotorik.

Masa depan bangsa terletak dalam tangan generasi muda, Generasi hari ini pemimpin dihari besok. Mutu bangsa di kemudian hari tergantung pada Pendidikan

yang dikecap oleh anak-anak sekarang, terutama Pendidikan formal yang diterima di sekolah. Apa yang dicapai disekolah ditentukan oleh kurikulum sekolah itu. Maka dapat dipahami bahwa kurikulum sebagai alat yang begitu vital bagi perkembangan bagi perkembangan bangsa dipegang oleh pemerintah suatu negara. Pendidikan di Indonesia didasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Agar pendidikan nasional yang diharapkan sesuai dengan harapan dan cita-cita bangsa maka dibentuklah sebuah sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional merupakan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait dan terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.<sup>2</sup>

Karena kurikulum dibuat sentralistik, setiap satuan pendidikan diharuskan untuk melaksanakan dan mengimplementasikannya sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara; khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, sejak Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan saat itu pula pemerintah

---

<sup>2</sup> *Himpunan Lengkap Undang-Undang*, h. 10.

menyusun kurikulum. Dalam hal ini, kurikulum dibuat oleh pemerintah pusat secara sentralistik teknis.<sup>3</sup>

Permasalahan-permasalahan tersebut membutuhkan solusi yang kongkret dari para pakar pendidikan nasional agar terbentuk sebuah perangkat kurikulum yang tepat yang dapat dipakai untuk seluruh masyarakat Indonesia sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan nasional. Jantung dari pendidikan adalah kurikulum, apabila ingin memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan maka yang pertama harus dilakukan adalah mengembangkan dan melengkapi kurikulum disesuaikan dengan potensi daerah dan perkembangan zaman<sup>4</sup>.

Sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, institusional, kurikuler dan instruksional. Agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan manajemen program dan pengajaran. Manajer sekolah diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan program pengajaran serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya<sup>5</sup>.

Kurikulum sebagai rekonstruksi sosial mengutamakan kepentingan social di atas kepentingan individu. Tujuannya ialah perubahan sosial atas tanggung

---

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Suatu Panduan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010, h. 4.

<sup>4</sup> Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012, h. 84.

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, h. 41

jawab tentang masa depan masyarakat. Tugas kurikulum demikian bukanlah sesuatu yang baru akan tetapi selalu merupakan suatu bagian dari fungsi pendidikan, karena pendidikan selalu berkaitan dengan masa mendatang. Hingga manakah taraf tanggung jawab itu berbeda-beda menurut pendapat pendidik tertentu. Sekolah biasanya dipandang sebagai “*agent of social change*”, badan untuk mengadakan perubahan social. Sekolah merupakan jembatan antara masa kini dengan ideal atau cita-cita untuk masa datang<sup>6</sup>.

Panduan guru atau sekolah dalam mengajar dan mendidik siswa salah satu yang terpenting kurikulum. Kurikulum harus sesuai dengan kemampuan dan bekal siswa yang dapat dikembangkan menjadi modal dasar untuk menjadi peserta didik yang berkarakter baik dan berprestasi dibidangnya masing-masing.

Pengelolaan dalam suatu lembaga merupakan langkah kongret untuk meningkatkan kualitas suatu lembaga tersebut. Sehingga peranan kepala sekolah untuk dapat mengembangkan kurikulum pendidikan di lembaga tersebut sangat menentukan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang terbaik sesuai visi, misi dan tujuan sekolah.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satu komponen yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah adalah manajemen kurikulum. Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan

---

<sup>6</sup> S. Nasution. *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003, h. 24.

tentang jenis, lingkup dan urutan isi, serta proses pendidikan. Kurikulum berubah dari waktu ke waktu menyesuaikan perkembangan zaman, dan sejak tahun 2004-2005 pemerintah telah menetapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sebagai kurikulum yang berlaku di Indonesia. Dalam menyempurnakan KBK yang diyakini terdapat beberapa kendala terkait pelaksanaannya, maka pemerintah membentuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam menjembatani kendala-kendala tersebut <sup>7</sup>.

Setelah berjalan beberapa tahun, kurikulum KTSP juga terdapat kekurangan dari sisi penilaian tidak semua aspek yang dinilai dalam kurikulum tersebut masih hanya berkisar antara aspek kognitif dan karakter belum termuat, sehingga pada tahun 2013 disempurnakan lagi dengan kurikulum 2013 atau Kurtilas yang menilai pengetahuan spiritual, sosial, pengetahuan dan ketrampilan sekaligus, dan berlaku sampai sekarang. Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan kurikulum adalah pemberdayaan bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum di lembaga pendidikan yang bersangkutan <sup>8</sup>.

Dalam kurikulum, kompetensi diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan

---

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, kemandirian guru dan kepala sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h. 4-5.

<sup>8</sup> Rusman. *Manajemen Kurikulum*, Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2018, h. 1.

penuh tanggung jawab. Hal itu dapat dicapai melalui program pembelajaran yang dilaksanakan oleh Lembaga Pendidikan dengan kurikulum yang dijalankannya.

Kurikulum memberikan pengaruh besar terhadap dinamika pendidikan dan perkembangan kedewasaan berpikir peserta didik ke depannya. Pendidikan akan mampu melahirkan anak-anak bangsa yang cerdas, terampil dan berkarakter, ketika kurikulum yang dikembangkan sebuah sekolah sesuai dengan kebutuhan dasar peserta didik.

Oleh karena itu, kurikulum perlu dirancang dan disempurnakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara nasional serta mutu sumber daya manusia Indonesia, sehingga bangsa Indonesia memiliki daya saing dengan Negara lain dalam berbagai bidang<sup>9</sup>.

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan membutuhkan kecakapan dan kemampuan Kepala sekolah, tidak hanya kecakapan teknis dan konseptual, tetapi yang jauh lebih penting dibutuhkan adalah dimilikinya kompetensi-kompetensi yang distandarkan. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi adalah kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi, kewirausahaan, dan sosial. Mengingat tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sangat banyak, sudah seharusnya kepala sekolah memiliki dan menguasai kompetensi-kompetensi

---

tersebut agar dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dapat dilakukan dengan mudah<sup>10</sup>.

Kepala sekolah perannya sangat besar demi kemajuan sekolahnya, dia tidak hanya cerdasnya secara teknis namun juga cerdas dalam konsepsional, dengan memaksimal kompetensi yang dia miliki, dan bisa membagi tugas serta fungsinya kepada guru. Agar segala tujuan dan kesepakatan bisa berjalan lebih optimal.

Dari uraian latar belakang di atas, idealnya sebuah pendidikan adalah berkewajiban menerapkan Manajemen Kurikulum Pendidikan yang dianjurkan oleh Pemerintah dalam proses pembelajaran. Sekolah Dasar Dipilih Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) An Najiah Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan sebagai tempat penelitian berdasarkan observasi awal peneliti, melalui informasi langsung Kepala sekolah dan dari berbagai sumber yang bisa dipercaya, pembelajaran umumnya menerapkan dan mengikuti mata pelajaran yang ada di Dinas Pendidikan seperti layaknya sekolah dasar lainnya. Hanya saja SDIT An Najiah mempunyai keunggulan dan keunikan serta berciri khas ke Islaman, maksudnya Pendidikan agamanya lebih banyak dan diunggulkan, seperti belajar Piqih, Bahasa Arab, Aqidah, Tafsir, Siroh Hadits, Hafalan Hadits, Hafalan Al Qur'an dan Belajar Al Qur'an Pagi dan Sore. Berdasarkan uraian di atas maka

---

<sup>10</sup> Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah Konsep, Strategi, & Inovasi Menuju Sekolah Efektif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, h. 55.

peneliti merasa tertarik mengadakan penelitian dengan judul “ Manajemen Kurikulum Keagamaan Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiah Seruyan “.

#### B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan kurikulum keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiah Seruyan?
2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiah Seruyan?
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiah Seruyan?
4. Bagaimana evaluasi kurikulum keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiah Seruyan?

#### C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan kurikulum keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiah Seruyan.

2. Mendeskripsikan dan menganalisis Pengorganisasian kurikulum keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiah Seruyan.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan kurikulum keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiah Seruyan.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi kurikulum keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiah Seruyan.

#### D. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Adanya kajian ilmiah terkait dengan fungsi manajemen kurikulum keagamaan kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi kinerja guru.
  - b. Menghasilkan temuan substantif maupun normatif, sehingga menambah wawasan baru dalam hal menjalankan salah satu fungsi manajemen kurikulum kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi kinerja guru.
2. Kegunaan praktis
  - a. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan fungsi manajemen kurikulum keagamaan dalam kepemimpinan.

- b. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan sarana manajemen kurikulum Keagamaan kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi kinerja guru.
- c. Bagi pengelola program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di IAIN Palangka Raya Kalimantan Tengah, untuk pengembangan keilmuan mengenai manajemen kurikulum kepala sekolah.
- d. Bagi Kementerian Agama, untuk mengembangkan manfaat praktis mengenai manajemen koordinasi kepala sekolah/madrasah yang terkait dengan system koordinasi di lingkungan Kementerian Agama.
- e. Bagi peneliti lebih lanjut, agar dapat mengembangkan penelitiannya tentang manajemen kurikulum kepala sekolah dalam perspektif yang berbeda. Sehingga, terdapat berbagai pengayaan wacana sekaligus hasil temuan di lapangan yang mampu membangun sebuah teori baru.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan suatu/seni yang berisi aktivitas perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengendalian (controlling) dalam menyelesaikan segala urusan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada melalui orang lain agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>11</sup> Manajemen dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, diartikan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.<sup>12</sup> Dalam istilah manajemen terdapat tiga pandangan yang berbeda, pertama: Mengartikan administrasi lebih luas dari pada manajemen (manajemen merupakan inti dari administrasi), kedua: melihat manajemen lebih luas dari administrasi dan ketiga: pandangan yang beranggapan bahwa manajemen identik dengan administrasi.<sup>13</sup> Makna manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan professional. Manajemen diartikan sebagai ilmu karena merupakan suatu bidang ilmu pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang

---

<sup>11</sup> Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam, dari Normatif-Filosofis ke Praktis*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 1.

<sup>12</sup> Lukman Ali, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet II*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997, h. 623.

<sup>13</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Cet I* (Bandung: PT. Remaja Rasindo, 2002), h. 19.

bekerja sama. Manajemen diartikan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugasnya.

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *mantis* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Katakata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya *management* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.<sup>14</sup>

Manajemen menurut bahasa berarti pemimpin, direksi, pengurus, yang diambil dari kata kerja *manage* yang berarti mengemudikan, mengurus, dan memerintah. Apabila ditinjau dari definisi-definisi yang lain, pengertian manajemen tersebut masih dapat diartikan untuk semua jenis kegiatan, yang dapat diambil suatu kesimpulan definisi yaitu :

“Manajemen adalah rangkaian segala kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan”.

Definisi lain dari manajemen yang lebih lengkap sebagaimana dikemukakan oleh Muljani A. Nurhadi adalah sebagai berikut :

Manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.

---

<sup>14</sup> Brantas, *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Alfabeta. 2009.hal 5

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa di dalam pengertian manajemen selalu menyangkut adanya tiga hal yang merupakan unsur penting, yaitu:

- a) Usaha kerjasama,
- b) Oleh dua orang atau lebih, dan
- c) Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam pengertian tersebut sudah menunjukkan adanya gerak, yaitu usaha kerjasama, personil yang melakukan, yaitu dua orang atau lebih, dan untuk apa kegiatan dilakukan, yaitu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tiga unsur tersebut, yaitu gerak, orang, dan arah dari kegiatan, menunjukkan bahwa manajemen terjadi dalam sebuah organisasi, bukan pada kerja tunggal yang dilakukan oleh seorang individu.<sup>15</sup>

## 2. Fungsi-Fungsi Manajemen

### a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan (*planning*) adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Arti penting perencanaan adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media Bekerja sama dengan Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, h. 3.

dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB 1 Pasal 1 mengatakan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>16</sup>

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Demikian pula halnya dalam pendidikan Islam perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar diperhatikan oleh para manajer dan para pengelola pendidikan Islam. Sebab perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan pendidikan Islam akan berakibat sangat fatal bagi keberlangsungan pendidikan Islam. Ketika menyusun sebuah perencanaan dalam pendidikan Islam tidaklah dilakukan hanya untuk mencapai tujuan dunia semata, tapi harus jauh lebih dari itu melampaui batas-batas target kehidupan duniawi. Arahkanlah perencanaan itu juga untuk mencapai target kebahagiaan dunia dan akhirat, sehingga kedua-

---

<sup>16</sup> Kementerian Pendidikan Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2003 Tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar*, Bandung: Citra Umbara, 2014, h. 4.

duanya bisa dicapai secara seimbang. Hal ini diperkuat dalam Firman Allah dalam Qur'an Surah Al Hasyar ayat 18:

يأيتها الدين امنوا اتقوا الله ولتنظر نفس ما قدمت لغدواتقوا الله ان الله خير بما تعملون

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan <sup>17</sup>.

Semua ahli tafsir klasik memberikan tafsir kata “li ghad” dengan hari qiyamah. Dan kata “nafsun” berbentuk isim nakirah yang berkonotasi pada Maka umum. Penggunaan kata ini membidik semua jenis baik laki-laki maupun perempuan. Dengan demikian semua jenis manusia hendaknya melihat kehidupan masa yang dilalui dengan barometer untuk kehidupan akhirat. Dan begitu juga kalimat “ghadin” juga berbentuk isim nakirah yang berkonotasi untuk masa yang tidak jelas. Artinya hari kiamat hanya ada kepastian terjadinya tapi tidak jelas waktunyaterjadinya. Orang arab terbiasa menggunakan kalimat ghad untuk zaman mustaqbal (akan terjadi) bahkan sebagian mufassir yang memberikan tafsir bahwa kata “ghad” bermakna waktu yang tidak lama atau dekat <sup>18</sup>.

---

<sup>17</sup> Al Hasyr [59]: 18.

<sup>18</sup> Noer Rahmah, Zaenal Fanani. *Manajemen Pendidikan Perspektif Islam*, Jaktim: Madani 2017, h. 28.

Jadi perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa. Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan kesempatan belajar untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa. Perencanaan kurikulum perlu dilakukan secara cermat, teliti, menyeluruh dan rinci yang memiliki fungsi :

1. Sebagai pedoman berisi petunjuk tentang sumber, jumlah peserta, media penyampaian, tindakan yang dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Sebagai penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi.
3. Sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal.

Tujuan perencanaan kurikulum dikembangkan dalam bentuk kerangka teori dan penelitian terhadap kekuatan sosial, pengembangan masyarakat, kebutuhan dan gaya belajar siswa. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya tenaga, dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi,

peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga Pendidikan<sup>19</sup>.

Keberhasilan suatu kurikulum akan optimal apabila didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler yang dikelola secara efektif dan professional. Kegiatan ini sering terabaikan karena pihak sekolah merasa bahwa kegiatan ini bukan prioritas utama program sekolah. Padahal hasil kegiatan ini dapat lebih mengoptimalkan kemampuan siswa dan dapat mengembangkan kemampuan siswa dengan bakat dan minat yang dimilikinya<sup>20</sup>.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pengorganisasian adalah bahwa setiap kegiatan harus jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan, dan apa targetnya.

---

<sup>19</sup> Rusman. *Manajemen Kurikulum* Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2018, h. 20.

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 21.

Menurut Toman Sony Tambunan dalam bukunya, organisasi berasal dari istilah latin, yaitu *organum* dan Bahasa Yunani yaitu *organon* dimana keduanya memiliki arti alat, bagian atau badan. Organisasi merupakan tempat atau wadah bagi pemimpin untuk menjalankan peran kepemimpinannya, mewujudkan visi dan misi, mengembangkan kemampuannya, menyalurkan kreatifitasnya, mensejahterakan pengikutnya, serta menciptakan perubahan yang lebih baik.<sup>21</sup>

Pengorganisasian meliputi usaha-usaha untuk:

1. Menetapkan struktur
2. Menentukan pekerjaan yang harus dilaksanakan
3. Memilih, menempatkan, dan melatih karyawan
4. Merumuskan garis kegiatan
5. Membentuk sejumlah hubungan di dalam organisasi dan kemudian menunjuk sifatnya.<sup>22</sup>

Rusman mengatakan bahwa organisasi kurikulum adalah merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.<sup>23</sup> Struktur organisasi kurikulum dibagi menjadi dua, yaitu:

---

<sup>21</sup> Toman Sony Tambunan. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Yogyakarta: Graha Ilmu 2015, h. 133.

<sup>22</sup> Toman Sony Tambunan. *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2015), h. 173.

<sup>23</sup> Rusman. *Manajemen Kurikulum*, Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2018, h. 57.

### 1. Struktur horisontal

Struktur horisontal dalam pengorganisasian kurikulum adalah satu bentuk penyusunan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada murid.

### 2. Struktur vertikal

Menurut Winarno Surahmad yang dikutip dari buku Burhan Nurgiyanto, struktur vertikal berhubungan dengan masalah sistem sistem pelaksanaan kurikulum sekolah yaitu apakah kurikulum itu dijalankan dengan sistem kelas atau tanpa kelas, sistem unit waktu yang dipergunakan, dan masalah pembagian waktu untuk masing-masing bidang studi (pokok bahasan) pada tiap tingkat.

### c. Pelaksanaan (*actuating*)

Seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Dari pengertian di atas, pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

Manajemen pelaksanaan kurikulum berkenaan dengan semua perilaku yang berkaitan dengan semua tugas yang memungkinkan terlaksananya kurikulum. Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas.

Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah dan pada tingkatan kelas yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan tingkat dalam pelaksanaan manajemen, yaitu tingkat kelas dan tingkat sekolah, namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan manajemen kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggung jawab melaksanakan proses manajemen kurikulum<sup>24</sup>.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Pengendalian adalah proses memonitor, membandingkan, dan mengoreksi kinerja pekerjaan.

Menurut Muljani A. Nurhadi, pengawasan yang disebutkan sebagai kontrol bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas kegiatan

---

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya 2008, h. 173.

kerja yang sudah dilaksanakan dan tingkat efisiensi penggunaan komponen, yang jika hal ini dilaksanakan dalam pendidikan, melihat efisiensi penggunaan komponen pendidikan dan juga komponen lain yang menyertainya dalam proses pendidikan. Jelasnya, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah strategi, metode dan Teknik yang telah ditetapkan dalam perencanaan sudah cukup cocok dengan langkah penyampaian tujuan dan dengan resiko yang sekecil-kecilnya.<sup>25</sup>

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan pengawasan, adalah:

1. Bahwa pekerjaan pengawasan tidak boleh dilakukan sebagai pekerjaan semata-mata tetapi harus terbuka, terang-terangan.
2. Dilakukan terhadap semua bawahan, tidak pilih-pilih.
3. Harus objektif, tidak disertai rasa sentimen pribadi.
4. Dilakukan bukan hanya dengan pengamatan melalui mata, tetapi juga dengan indera-indera yang lain.
5. Dilakukan di segala tempat dan setiap waktu.
6. Menggunakan catatan secermat mungkin agar data yang terkumpul dapat lengkap, hal ini penting untuk menghindari subjektifitas
7. Jika ternyata diketemukan adanya penyimpangan, harus segera ditangani<sup>26</sup>

e. Penilaian (*evaluating*)

Evaluasi adalah kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan organisasi baik secara kuantitatif (mengukur) maupun kualitatif (evaluasi). Hopkins dan Antes mengemukakan evaluasi adalah pemeriksaan secara terus-menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program

---

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*, h. 13.

<sup>26</sup> *Ibid*, h.13.

pendidikan, dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektivitas program.<sup>27</sup>

Menurut Stufflebeam, evaluasi adalah suatu kegiatan yang menjadi bagian dari manajemen. Oleh karena itu, evaluasi bertujuan untuk merumuskan apa yang harus dilakukan, mengumpulkan informasi, dan menyajikan informasi yang berguna bagi penetapan alternatif keputusan. Model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam dkk, adalah evaluasi sumatif (evaluasi produk) dan evaluasi formatif. Evaluasi sumatif memfokuskan pada hasil program secara keseluruhan yang berasal dari sekolah atau sistem sekolah maupun sumber di luar sekolah. Menurut Stufflebeam, dkk yang dikutip dari buku Rusman, tujuan utama evaluasi kurikulum adalah memberikan informasi terhadap pembuat keputusan, atau untuk penggunaannya dalam proses menggambarkan hasil, dan memberikan informasi yang berguna untuk membuat pertimbangan sebagai alternatif keputusan. Tujuan utama evaluasi adalah penyempurnaan kurikulum dengan cara mengungkapkan proses pelaksanaan kurikulum yang telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada hakikatnya evaluasi mencakup dua hal, yaitu:

1. Evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas program

---

<sup>27</sup> Rusman. *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2011).h. 93.

2. Evaluasi dapat digunakan sebagai alat bantu dalam implementasi kurikulum atau pembelajaran.<sup>28</sup>

Dengan demikian, setiap kegiatan pendidikan di sekolah harus memiliki perencanaan yang jelas dan realistis, pengorganisasian yang efektif dan efisien, pengarahan dan pemotivasian seluruh personil sekolah untuk selalu dapat meningkatkan kualitas kinerjanya, dan pengawasan secara berkelanjutan.

### 3. Unsur-unsur Manajemen

Menurut George R. Terry dalam bukunya *Principle of Management* adapun unsur-unsur sebagai sarana dalam manajemen dikenal dengan 6M sebagai berikut<sup>29</sup> :

#### a. Man (sumber daya manusia)

Tenaga kerja manusia Dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling utama dan menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia juga yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya manusia tidak ada proses kerja, yang pada dasarnya manusia adalah makhluk pekerja. Dalam suatu aktivitas selalu terkait dengan.<sup>30</sup>

Kutipan di atas menurut penulis bisa disimpulkan bahwa, sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat menentukan arah dan tujuan manajemen sebuah organisasi atau lembaga, karena manusialah yang akan memanfaatkan sumber daya disekitar mereka untuk mencapai tujuan manajemen.

---

<sup>28</sup> Rusman. *Manajemen Kurikulum*, h. 98.

<sup>29</sup> Zakia, Rahima. *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, Jakarta, 2006: h. 36.

<sup>30</sup> *Ibid*, h, 36.

b. Money (uang)

Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan digunakan sebagai alat pengukur nilai. Besar-kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu, uang merupakan alat (*tool*) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus dipikirkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang akan dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dalam sebuah perusahaan ataupun organisasi. Dalam manajemen uang adalah hal yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan<sup>31</sup>

Uraian diatas menyatakan bahwa uang merupakan komponen yang sangat penting dalam manajemen sebuah lembaga, karena berapa banyak pengeluaran harus selektif menyesuaikan dengan anggaran yang sudah ditetapkan agar proses kegiatan dalam sebuah lembaga tersebut bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

c. Materials (bahan/bahan baku)

Dalam manajemen, bahan-bahan yang dipergunakan untuk mencapai tujuan Materi yang terdiri dari bahan setengah jadi atau *raw material* dan juga bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan atau materimateri sebagai salah satu sarana.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 36.

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 36.

d. Machines (mesin)

Dalam kegiatan perusahaan, mesin sangat diperlukan. Penggunaan mesin akan membawa kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja. Jadi dalam manajemen mesin-mesin atau alat-alat yang digunakan atau diperlukan untuk mencapai tujuan.<sup>33</sup>

e. Methods (metode)

Dalam pelaksanaan kerja diperlukan metode-metode kerja. Suatu tata cara kerja yang baik akan memperlancar jalannya pekerjaan. Sebuah metode saat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan suatu kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha. Tetap meskipun metode baik sedangkan orang yang melaksanakannya tidak mengerti atau tidak mempunyai pengalaman maka hasilnya tidak akan memuaskan.

Metode sangat berpengaruh terhadap hasil akan diperoleh dari kebijakan manajemen dalam mengelola sebuah lembaga atau organisasi, apabila metode yang digunakan kurang tepat maka hasil yang diharapkan kurang maksimal.

---

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 36.

f. Market (pasar)

Penguasaan pasar memiliki peran penting untuk menyebarkan produksi yang tetap menjaga dan memperhatikan kualitas dan harga barang. Memasarkan produk yang berupa barang hasil ataupun jasa haruslah menguasai pasar artinya menyebarluaskan hasil produksi ataupun menginformasikan barang atau jasa tersebut. Pasar adalah tempat dimana menjual barang dan jasa yang telah dihasilkan.

Dalam kegiatan manajemen, unsur-unsur tersebut saling terkait dan menunjang satu sama lain. Seperti halnya informasi sangat dibutuhkan agar hasil sesuatu yang dikerjakan lebih sempurna.<sup>34</sup> Maksudnya tidak dapat diabaikan salah satu unsur yang ada, jika salah satunya dari unsur-unsur tersebut terabaikan maka akan terjadi kekurangan sehingga tujuan tidak dapat tercapai secara efektif dan efisien. Menurut Harrington Emerson Phiffner Jhon dan Presthus Rebert V, pada tahun 1960 manajemen mempunyai 5 unsur, yaitu:

Man, Money, Materials, Machines and Methods. Sedangkan menurut seorang ahli bernama Mooney James D pada tahun 1954, dalam manajemen terdapat unsur yaitu : Man, Facilities and Methods, jadi ia berpendapat bahwa uang, material dan mesin termasuk ke dalam fasilitas.

---

<sup>34</sup> Amirullah. *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta, 2004) h. 18.

Dari unsur-unsur diatas, unsur-unsur dalam manajemen yaitu man, money, materials, machiens, methods. Setiap unsur memiliki keterkaitan yang sangat erat. Manajemen tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya ke enam unsur tersebut. Dalam manajemen harus ada usaha kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga tujuan tersebut dapat dicapai dengan efesien dan efektif. Hubungan antar unsur manajemen harus sejalan, maksudnya salah satu dari unsur tersebut tidak bisa diabaikan.

#### 4. Tugas dan Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Kurikulum

Tugas dan peran kepala sekolah yang harus dimiliki berkenaan dengan manajemen kurikulum, yaitu berhubungan dengan kompetensi kepala sekolah dalam memahami sekolah sebagai sistem yang harus dipimpin dan dikelola dengan baik, diantaranya adalah pengetahuan tentang manajemen itu sendiri. Kemampuan dalam mengelola ini nantinya akan dijadikan sebagai pegangan cara berpikir, cara mengelola, dan cara menganalisis sekolah dengan cara berpikir seorang manajer.

Tugas dan peran kepala sekolah yang berkenaan dengan manajemen kurikulum terdapat pada kompetensi manajerial, diantaranya:

- a. menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan
- b. mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai kebutuhan
- c. memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal.

- d. mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pendirian dukungan ide, sumber belajar, dan pembinaan sekolah/madrasah
- e. mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional
- f. mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam men
- g. dukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah
- h. mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan
- i. melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjut.

## B. Kurikulum

### 1. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari kata *curir* (pelari) dan *curere* (tempat terpacu), dan pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga. Pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari *start* sampai *finish* untuk memperoleh medali/penghargaan. Kemudian, pengertian tersebut diterapkan dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran (*subject*) yang harus ditempuh oleh seseorang siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah. Berdasarkan pengertian di atas, dalam kurikulum terkandung dua hal pokok, yaitu :

- a. Adanya mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa, dan
- b. Tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh ijazah.

Dengan demikian, setiap siswa harus menguasai seluruh mata pelajaran yang diberikan dan menempatkan guru dalam posisi yang sangat penting dan menentukan. Istilah kurikulum pada dasarnya tidak hanya terbatas pada sejumlah mata pelajaran, tetapi mencakup semua pengalaman belajar yang dialami siswa dan mempengaruhi perkembangan pribadinya.

Berikut pengertian kurikulum menurut beberapa para ahli :

- a. sekolah Harold B. Albery, kurikulum sebagai kegiatan yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah.
- b. Saylor, Alexander, dan Lewis, kurikulum sebagai segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa belajar, baik dalam ruangan kelas, di halaman sekolah, maupun di luar sekolah.<sup>35</sup>
- c. S. Nasution, kurikulum dalam arti luas meliputi seluruh program di sekolah, yakni segala pengalaman di bawah tanggung jawab.

Kurikulum terdiri dari tiga poin penting, yaitu mencakup kurikulum yang memuat isi dan materi pelajaran, kurikulum sebagai rencana pembelajaran, dan kurikulum sebagai pengalaman belajar.<sup>36</sup> Jadi, manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistematis, dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.<sup>37</sup>

## 2. Pendekatan-Pendekatan Kurikulum

Sudah sejak lama sekolah-sekolah kita menganut pendekatan mata pelajaran. Bahkan tonggak-tonggak pendidikan kita, ternyata pendekatan ini

---

<sup>35</sup> Tim Pengembang MKDP. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta:Raja Grafindo Persada. 2013. h. 2.

<sup>36</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h. 16-18

<sup>37</sup> Dakir. *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004. h.3

masih dirasakan sampai akhir 1965. Namun sejak dilaksanakan kurikulum 1968, pendekatan ini sudah nyata berubah setelah disempurnakan lagi pada tahun 1975. Mata-mata pelajaran itu dilaksanakan sebagai suatu bidang studi, yang merupakan fungsi dari berbagai disiplin. Pendekatan ini muncul sebagai pendekatan struktural, pendekatan fungsional/humanistic dan pendekatan lapangan.

Untuk menentukan apakah pendekatan kultural sama atau berbeda dengan anggapan yang mendasari penyusunan kurikulum yang terorganisasi dalam bentuk activity curriculum, maka terlebih dahulu perlu diadakan beberapa kajian. Pada satu sisi, terdapat kesamaan antara pendekatan kultural dan prinsip activity curriculum, sedang sisi lain berbeda bahkan bertentangan.

*Segi kesamaannya.* Pendekatan kultural mengakui martabat manusia sebagai suatu yang utuh dan mengakui kualitas manusia, demikiannya prinsip activity curriculum mengakui kebutuhan personal, minat personal, masalah personal, yang sedikit banyak mengakui pula hakikat kemanusiaan anak.

*Segi perbedaannya.* Terletak pada konsep-konsep sebagai berikut:

- 1) Pendekatan kultural berpijak pada pandangan, bahwa pendidikan adalah bagian dari kebudayaan, sedangkan activity curriculum lebih menitik beratkan pada situasi dan kondisi masa sekarang, realita yang ada dan yang actual.
- 2) Pendekatan kultural cenderung menyetujui konsep belajar seumur hidup, sedangkan activity curriculum, belajar adalah transaksi aktif pengalaman langsung. Padahal banyak yang yang tidak dapat dialami secara langsung, melainkan memerlukan penghayatan dalam situasi abstrak.

- 3) Ruang lingkup (scope) dan urutan (sequence) kurikulum ditentukan oleh minat dan kebutuhan siswa sendiri sebagai selector, hal ini tidak sejalan dengan pemikiran kultural, karena pelajaran terutama ditentukan oleh system nilai masyarakat dan kebudayaan, sejalan dengan perubahan-oerubahan masyarakat.
- 4) Activity curriculum mengutamakan penggunaan metode problem solving dan mempersiapkan tugas-tugas sendiri, sedangkan pendekatan kultural juga menggunakan metode lainnya sehubungan dengan pewarisan dan transformasi kultural.<sup>38</sup>

Selain prinsip-prinsip tersebut juga perlu dipertimbangkan kebijaksanaan pemerintah maupun Departemen Pendidikan, seperti USPKN No. 20 Tahun 2003, kurikulum pola nasional, pedoman penyelenggaraan program, kebijaksanaan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, kebijaksanaan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, keputusan dan peraturan pemerintah yang berhubungan dengan lembaga pendidikan atau jenjang/jenis sekolah yang bersangkutan.

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berjalan dengan efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum. Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum di antaranya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- b. Meningkatkan keadilan (*equality*) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai

---

<sup>38</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung:PT. Remaja. Rosdakarya 2008), h. 136-137.

peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.

- c. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
- d. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif, dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
- e. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Disamping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.
- f. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu pengembangan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dengan kebutuhan pembangunan daerah setempat.<sup>39</sup>

Penilaian guru berbasis kelas dengan tujuan utamanya adalah untuk memantau kemajuan dan pencapaian belajar siswa sesuai dengan matriks kompetensi belajar yang telah ditetapkan, guru atau wali kelas diharapkan mengembangkan sistem portofolio individu siswa (*student portfolio*) yang berisi kumpulan yang sistematis tentang kemajuan dan hasil belajar siswa. Portofolio siswa memberikan gambaran secara menyeluruh tentang proses dan pencapaian belajar siswa pada kurun

---

<sup>39</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Seri II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), h  
. 5

waktu tertentu. Portofolio siswa dapat berupa rekaman perkembangan belajar dan psikososial anak (*developmental*), catatan prestasi khusus yang dicapai siswa (*showcase*), catatan yang menyeluruh kegiatan belajar siswa dari awal sampai akhir (*comprehensive*), atau kumpulan tentang kompetensi yang telah dikuasai anak secara kumulatif. Portofolio ini sangat berguna baik bagi sekolah baik orang tua serta pihak-pihak lain yang memerlukan informasi secara rinci tentang perkembangan belajar anak dan aspek psikososialnya sehingga mereka memberikan bimbingan, menerapkan strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada kebermaknaan hasil belajar, mengelola kelas (*classroom managemet*), memahami karakteristik siswa.

Adapun yang diungkapkan oleh Moh. Yamin, kurikulum harus memberikan perspektif baru dalam proses pendidikan. Ini akan menjadi kunci utama dalam keberhasilan pendidikan. Konsep teori dan teknis yang harus dibangun berdasarkan pada kebutuhan dan kepentingan di tingkat lapangan. Kurikulum yang baik adalah yang mampu menangani dialog dengan persoalan-persoalan nyata di tengah masyarakat.

Kurikulum membangun kesadaran supaya peserta didik nantinya bisa lebih akrab dengan hal-hal di sekelilingnya. Namun jangan sampai memberikan materi belajar yang jauh dari lingkungan kehidupan. Tidak

mensesoki peserta didik dengan sekian materi ajar yang susah diterjemahkan dalam ranah sosial.<sup>40</sup>

Tugas seorang guru antara lain harus mampu: menganalisis, menguasai dan mengimplementasikan kurikulum dalam bentuk teori dan praktek, menguasai bidang studi yang diajarkan, membuat rencana pembelajaran, memilih dan mengembangkan materi dengan memperluas dan memperdalam dasar-dasar kejuruan yang lebih kuat dan mendasar, memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Dalam meningkatkan pendidikan membutuhkan alat. Alat pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan oleh guru/pendidik dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>41</sup>

### 3. Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian dapat dilihat dari dua pendekatan, yaitu secara struktural dalam konteks manajemen, dan secara fungsional dalam konteks akademik atau kurikulum. Pengorganisasian kurikulum seyogianya dilihat dari kedua pendekatan tersebut. Organisasi adalah suatu kelompok sosial yang bersifat terbuka atau tertutup dari terhadap pihak luar, yang diatur berdasarkan aturan tertentu, yang dipimpin/diperintah oleh seorang pemimpin atau seorang staf

---

<sup>40</sup> Moh. Yamin. *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 46.

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media Bekerja sama dengan Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), h. 187-188.

administratif, yang dapat melaksanakan bimbingan secara teratur dan bertujuan.

^ Suatu organisasi sangat diperlukan untuk melaksanakan proses manajemen, yakni :

- a. Organisasi perencanaan kurikulum, yang dilaksanakan oleh suatu lembaga pengembang kurikulum, atau suatu tim pengembang kurikulum.
- b. Organisasi dalam rangka pelaksanaan kurikulum, baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat sekolah atau lembaga pendidikan yang melaksanakan kurikulum.
- c. Organisasi dalam evaluasi kurikulum, yang melibatkan berbagai pihak dalam proses evaluasi kurikulum.

Secara akademik, organisasi kurikulum dikembangkan dalam bentuk-bentuk organisasi, sebagai berikut :

- a. Kurikulum mata ajaran, yang terdiri dari sejumlah mata ajaran secara terpisah.
- b. Kurikulum bidang studi, yang memfungsikan beberapa mata ajaran sejenis.
- c. Kurikulum integrase, yang menyatukan dan memusatkan kurikulum pada topik atau masalah tertentu.
- d. Core curriculum, yakni kurikulum yang disusun berdasarkan masalah dan kebutuhan siswa.<sup>42</sup>

#### 4. Kontrol Kurikulum

Pengontrolan adalah proses pengecekan performance terhadap standart untuk menentukan sejauh mana tujuan telah tercapai.

Pengontrolan berkaitan dengan perencanaan sebagai bagian dari system manajemen. Ada yang menafsirkan bahwa control setelah

---

<sup>42</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung:PT. Remaja. Rosdakarya 2008), h. 136-137.

dilaksanakannya fungsi-fungsi manajemen lainnya, artinya control merupakan fungsi terakhir dalam proses manajemen.

## 5. Evaluasi Kurikulum

Menurut S. Hamid Hasan, evaluasi kurikulum dan evaluasi pendidikan memiliki karakteristik yang tak terpisahkan. Karakteristik itu adalah lahirnya berbagai definisi untuk suatu istilah teknis yang sama. Demikian pula dengan evaluasi yang diartikan oleh berbagai pihak dengan berbagai pengertian. Hal tersebut disebabkan filosofi keilmuan yang dianut seseorang berpengaruh terhadap metodologi evaluasi, tujuan evaluasi, dan pada gilirannya terhadap pengertian evaluasi.<sup>43</sup>

Menurut Morrison evaluasi adalah perbuatan pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini ada tiga faktor utama, yaitu: (1) pertimbangan; (2) deskripsi objek penilaian; dan (3) kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>47</sup>

Proses kurikulum berlangsung secara berkesinambungan dan merupakan keterpaduan dari semua dimensi pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses tersebut berlangsung secara bertahap dan berjenjang, yaitu:

---

<sup>43</sup> Rusman. *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011, h. 93.

<sup>47</sup> *Ibid*, h. 93.

- a. proses analisis kebutuhan dan kelayakan sebagai awal untuk mendesai kurikulum
- b. proses perencanaan dan pengembangan suatu kurikulum sesuai dengan kebutuhan suatu lembaga pendidikan
- c. proses implementasi/pelaksanaan kurikulum yang berlangsung dalam suatu proses pembelajaran
- d. proses evaluasi kurikulum untuk mengetahui tentang tingkat keberhasilan kurikulum
- e. proses perbaikan kurikulum berdasarkan evaluasi terhadap keterlaksanaan dan kelemahannya setelah dilakukan penilaian kurikulum
- f. proses penelitian evaluasi kurikulum, dalam hal ini erat kaitannya dengan tahap-tahap proses lainnya, tetapi lebih mengarah pada pengembangan kurikulum sebagai cabang ilmu dan teknologi

## C. Manajemen Kurikulum

### 1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen berasal dari bahasa Inggris '*management*' dengan kata kerja to manage, diartikan secara umum sebagai mengurus atau kemampuan menjalankan dan mengontrol suatu urusan atau "*act of running and controlling a business*" (Oxford).

Secara bahasa manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang artinya mengatur. Sebagaimana diungkapkan George R.Terry, manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya.<sup>44</sup>

Kurikulum merupakan sebuah rencana atau program untuk seluruh pengalaman. Kurikulum dalam pandangan modern ialah semua yang secara nyata yang terjadi dalam proses belajar. Pandangan modern berpendapat semua pengalaman belajar itulah kurikulum.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Melayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, h. 1-2

<sup>45</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2011. h, 163

<sup>50</sup> Rusman. *Manajemen Kurikulum ...*, h. 3.

Yang dialami oleh para siswa dalam arahan sekolah. Ibrahim mengelompokan kurikulum menjadi tiga dimensi, yaitu kurikulum sebagai substansi, kurikulum sebagai sistem, kurikulum sebagai bidang studi.

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.<sup>50</sup>

Terlepas dari pembagian definisi yang terpisah antara manajemen dan kurikulum, atau bahkan definisi manajemen kurikulum yang telah ada di atas maka, bisa saya simpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah suatu kegiatan pengontrolan sekaligus menjalankan sesuatu yang telah direncanakan maupun yang telah disusun secara sistematis.

## 2. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan kurikulum. Pada tingkat sekolah kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional (standar kompetensi atau kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang terintegrasi dengan peserta didik maupun dengan lingkungan.<sup>46</sup>

Dengan dilakukan penyesuaian antara kurikulum dengan kondisi daerah yang mengharuskan untuk beradaptasi maka, akan sedikit memberikan kemudahan bagi para pelajaran dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar (KBM). Karena ketika tidak dilakukan penyesuaian antara kurikulum dengan kondisi dimana ketika kurikulum yang berasal dari pusat itu di terapkan di suatu sekolah yang berada pada kondisi yang jauh dari fasilitas yang sifatnya modern, maka bisa kita katakan suatu yang menjadi tujuan bersama itu sulit untuk di capai. Banyak faktor yang melatar belakangi kenapa suatu tujuan bersama itu sedikit kemungkinan akan bisa terwujud, yang pertama jikalau kita menerapkan kurikulum yang model pengajarannya seperti yang diterapkan di kota-kota besar, seperti Jakarta, Malang, Bandung dll. Maka tidak akan sinkron dengan

---

<sup>46</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*, h. 193.

kondisi para pelajar yang berada di daerah terpencil tersebut. Manajemen kurikulum adalah bagian dari studi kurikulum. Ruang lingkup manajemen kurikulum adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan yang telah terjadi pada siswa.

Perencanaan kurikulum dijadikan sebagai pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaian, tindakan yang diperlukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem control, dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi.

b. Pengorganisasian dan Pelaksanaan Kurikulum

Manajemen pengorganisasian dan pelaksanaan kurikulum berkenaan dengan semua tindakan yang berhubungan dengan perincian dan pembagian semua tugas yang memungkinkan terlaksana. Dalam hal ini manajemen bertugas menyediakan fasilitas material, personal dan kondisi-kondisi supaya kurikulum dapat terlaksana.

Pelaksanaan kurikulum dibagi dua :

1. Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, yang dalam hal ini ditangani oleh kepala sekolah.

2. Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, yang dalam hal ini dibagi dan ditugaskan langsung kepada para guru.

Peran penting pada manajemen pelaksanaan kurikulum adalah :

1. Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran.
2. Kepala sekolah dalam kepemimpinan bersama.
3. Kepala Departemen atau Wakil Kepala Sekolah dalam Manajemen Kurikulum.

c. Supervisi Pelaksanaan Kurikulum

Supervisi atau pemantauan kurikulum adalah pengumpulan informasi berdasarkan data yang tepat, akurat, dan lengkap tentang pelaksanaan kurikulum dalam jangka waktu tertentu oleh pemantau ahli untuk mengatasi permasalahan dalam kurikulum. Secara garis besar pemantauan kurikulum bertujuan untuk mengumpulkan seluruh informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dalam memecahkan masalah.

d. Penilaian Kurikulum

Penilaian kurikulum atau evaluasi kurikulum merupakan bagian dari sistem manajemen. Evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk penentuan keputusan mengenai kurikulum apakah akan direvisi atau diganti.

e. Perbaikan Kurikulum

Perbaikan kurikulum sangat dipengaruhi oleh perubahan lingkungan yang menuntutnya untuk melakukan penyesuaian supaya dapat memenuhi permintaan. Perbaikan kurikulum intinya adalah

untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat disoroti dari dua aspek, yaitu proses dan produk.

f. Sentralisasi dan Desentralisasi Kurikulum

Manajemen sentralisasi dan desentralisasi adalah memusatkan semua wewenang kepada sejumlah kecil manager atau yang berada di suatu puncak pada sebuah struktur organisasi. Kelemahan sistem ini adalah dimana sebuah kebijakan dan keputusan pemerintah daerah dihasilkan oleh orang-orang yang berada di pemerintah pusat sehingga waktu untuk memutuskan suatu hal menjadi lama.<sup>47</sup>

3. Prinsip dan Fungsi Manajemen Kurikulum

Untuk mewujudkan manajemen kurikulum yang baik, maka kita harus memperhatikan prinsip-prinsip manajemen kurikulum, prinsip-prinsip tersebut meliputi:

- a. Berorientasi visi, misi dan tujuan pendidikan  
Manajemen kurikulum harus mengoperasionalkan kurikulum untuk mengarah pada visi, misi dan tujuan pendidikan yang telah direncanakan.
- b. Produktivitas  
Manajemen kurikulum harus berorientasi pada hasil yang maksimal dalam implementasinya kurikulum.
- c. Demokratis  
Manajemen kurikulum harus berorientasi pada kepentingan dan pemenuhan kebutuhan seluruh peserta didik tanpa adanya diskriminasi.

---

<sup>47</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung:PT. Remaja. Rosdakarya 2008), h. 22.

- d. Kooperatif  
Manajemen kurikulum harus mampu membangun sesuai dengan peran fungsinya dalam menjalankan tugas mewujudkan tujuan pendidikan.
- e. Efektivitas dan efisiensi  
Prinsip pengelolaan kurikulum mengedepankan efektivitas dan efisiensi dalam implementasinya.<sup>48</sup>

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi kurikulum berjalan lebih efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum. Ada beberapa fungsi manajemen kurikulum diantaranya sebagai berikut :

- a. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- b. Meningkatkan keadilan (equity) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
- c. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
- d. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang professional, efektif dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar
- e. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat

---

<sup>48</sup> Rusman. *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011, h. 4.

konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran.

- f. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.<sup>49</sup>

#### 4. Organisasi Kurikulum

Organisasi kurikulum merupakan pola atau rancangan kurikulum sehingga kurikulum tersusun secara sistematis dan mudah dipahami, ada beberapa hal yang ketika ingin menyusun organisasi kurikulum, diantaranya adalah:

- a. Ruang lingkup (*scope*)  
Dalam menyusun organisasi kurikulum kita harus memperhatikan ruang lingkup kurikulum yang mencakup mata pelajaran yang akan diajarkan, hal ini penting dalam proses implementasi prinsip relevansi dalam penyusunan kurikulum.
- b. Kontinuitas  
Kontinuitas menjadi bahan pertimbangan ketika melakukan organisasi kurikulum
- c. Keseimbangan dan Keterpaduan  
Keseimbangan bahan pelajaran perlu dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum.
- d. Alokasi Waktu  
Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam kurikulum harus menjadi bahan pertimbangan dalam organisasi kurikulum.<sup>50</sup>

#### 5. Komponen-komponen Kurikulum

Manajemen kurikulum mencakup pengelolaan terhadap struktur program dan komponen kurikulum dalam sistem pendidikan. Komponen

<sup>49</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2018, h. 3.

<sup>50</sup> *Ibid*, h. 60-61

kurikulum berisi tentang tujuan yang ingin dicapai, isi kurikulum yang akan menjadi bahan ajar metode yang digunakan dalam melakukan pengajaran terhadap isi kurikulum, evaluasi terhadap implementasi kurikulum itu sendiri, meliputi: Tujuan dan isi kurikulum, Metode, Evaluasi<sup>51</sup>.

#### 6. Model Kurikulum Umum Dan Keagamaan SDIT An Najiah

Model integrasi kurikulum umum dan Keislaman SDIT An Najiah adalah pembelajaran agamanya lebih banyak dan diunggulkan dalam pembelajaran sehari-harinya, bahkan menjadi syarat lulus dari satuan pendidikan wajib hafal satu juz, system menghafal ini dimulai dari, a) kelas I semester 1 dimulai surah Annas-al qari'ah, semester II kelas 1 menghafal surah al a'diah-al balad, b) kelas II semester 1 dan 2 al fazr-annaba, c) kelas III semester 1 dan 2 al mursalah-al jin, d) kelas IV semester 1 dan 2 surah Nuh-almulk, e) kelas V semester 1 dan 2 surah at tahirim, e) kelas VI semester 1 dan 2 mengulang-ulangi hafalan satu juznya dan akan diujikan sebagai syarat lulus dan mendapat ijazah.

SDIT An Najiah Memiliki dua kurikulum dalam proses belajar mengajarnya, pelajaran umum yang mengikuti kurikulum Dikdas, dan semua guru mengaja memakai RPP, sedangkan Pendidikan Agama seperti mata pelajaran Pikih, Hadits, Tafsir, Akhlaq dan Al Qur'an. Untuk

---

<sup>51</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum. Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012, h. 93-94.

program Al Qur'an tiap sore hari dimulai dari pukul 15.00-16.30 WIB. Sistem belajar Kelas I ada yang belajar langsung Al Qur'an dan Iqro. Tujuan utama dari penelitian ialah untuk menentukan sejauh mana Manajemen Kurikulum Keagamaan SDIT Annajiah Seruyan dalam menyiapkan agar sekolahnya lebih bermutu atau unggul serta unik diminati masyarakat. Diharapkan hasil penelitian ini memperlihatkan pengaruh yang bersifat baik maupun perbaikan guna peningkatan mutu Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu An Najiah merupakan sekolah swasta yang mempunyai visi, misi, dan tujuan yang akan dicapai sebagai sebuah sekolah Islam yang unggul, untuk mendapatkan hasil pendidikan yang berkualitas.

#### B. Penelitian Terdahulu

*Pertama*, Nurma Chunnah Zulfa (2013), Universitas Negeri Yogyakarta Dalam Jurnal Yang Berjudul "Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan MAN 1 Surakarta" metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif, penelitian ini menghasil Perencanaan kurikulum dilakukan melalui workshop berpedoman pada kurikulum nasional, pengembangan keunggulan lokal, dan adaptasi sistem pondok pesantren sehingga tampak kekhasan kurikulum MAPK berupa penguasaan ilmu agama islam, bahasa arab & inggris, dan kajian kitab yang diwujudkan dalam struktur dan muatan kurikulum

mayoritas pelajaran agama Islam yang diajarkan menggunakan bahasa pengantar bahasa arab<sup>52</sup>.

*Kedua*, Rismiati (2018), dalam Tesis yang berjudul “Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Dasar Negeri Tanjungtirtu I Kecamatan Kabupaten Sleman”. metode dalam penelitian adalah metode penelitian Kualitatif, penelitian ini menghasilkan gambaran tentang perencanaan sumber daya manusia yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan menyusun perencanaan yang selalu diawali dengan mengadakan evaluasi kegiatan pada setiap akhir tahun pembelajaran dengan melibatkan seluruh warga sekolah dengan mengadakan rapat bersama, semua guru dan karyawan SD Negeri 1 Tanjungtirtu, serta komite sekolah sebagai wakil dari orang tua siswa. Adapun faktor pendukung manajemen SDM dalam peningkatan mutu pendidikan antara lain: dedikasi kepala sekolah, kepemimpinan kepala sekolah demokratis dan dedikasi guru terhadap pekerjaannya. Faktor penghambat antara lain: kemampuan dan kualitas guru yang tidak sama, kepribadian guru yang beragam, dan faktor sosial ekonomi. Solusi untuk permasalahan antara lain dengan melaksanakan penataran dan pelatihan, konseling kepribadian, workshop, keterampilan praktis, menyusun perencanaan yang berimbang. Untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>52</sup> Nurma Chunnah Zulfa, “Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan MAN I Surakarta”, Jurnal Manajemen dan Kurikulum, Vol. 1, No. 2, 2013, h. 34. doi:hhttp://doi.org/10.21831/amp.v.1.iz.2396.

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Ket
1	2	3	4	5	6
1	Nurma Chunnah Zulfa (2013), Universitas Negeri Yogyakarta Dalam Jurnal Yang Berjudul “Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan MAN 1 Surakarta”	Manajemen Kurikulum Keagamaan dan penguat program agama	Manajemen dan kurikulum Program dikuat melalui konsentrasi keagamaan	Perencanaan kurikulum dilakukan melalui workshop berpedoman pada kurikulum nasional, pengembangan keunggulan lokal, dan adaptasi sistem pondok pesantren sehingga tampak kekhasan kurikulum MAPK berupa penguasaan ilmu agama islam, bahasa arab & inggris, dan kajian kitab diwujudkan dalam struktur dan muatan kurikulum mayoritas pelajaran agama Islam yang diajarkan menggunakan bahasa pengantar bahasa arab.	Tesis

1	2	3	4	5	6
2	Rismiati, Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Dasar Negeri Tanjungtirtu I Kecamatan Kabupaten Sleman pada tahun 2018.	Pengembangan manajemen sumber daya manusia dalam peningkatan mutu pendidikan dan pendidikan keagamaan	Menganalisis solusi yang dilakukan, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan difokuskan pada masalah yang berkaitan dengan manajemen SDM yang meliputi; tahapan perencanaan rekrutmen, seleksi, pengembangan, dan penilaian terhadap kinerja tenaga pendidik, masalah yang	Perencanaan sumber daya manusia yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan menyusun perencanaan yang selalu diawali dengan mengadakan evaluasi kegiatan pada setiap akhir tahun pembelajaran dengan melibatkan seluruh warga sekolah dengan mengadakan rapat bersama, semua guru dan karyawan SD Negeri 1 Tanjung tirtu, serta komite sekolah sebagai wakil dari orang tua siswa. Adapun faktor pendukung manajemen SDM dalam peningkatan mutu pendidikan antara lain: dedikasi kepala	Tesis

1	2	3	4	5	6
			<p>berkaitan manajemen SDM yang meliputi tahapan perencanaan rekrutmen, seleksi, pengembangan, dan penilaian terhadap kinerja tenaga pendidik</p>	<p>sekolah, kepemimpinan kepala sekolah demokratis dan dedikasi guru terhadap pekerjaannya. Faktor penghambat antara lain: kemampuan dan kualitas guru yang tidak sama, kepribadian guru yang beragam, dan faktor sosial ekonomi. Solusi untuk permasalahan antara lain dengan melaksanakan penataran dan pelatihan, konseling kepribadian, workshop, keterampilan praktis, menyusun perencanaan yang berimbang.</p>	

### C. Kerangka Berpikir

Tujuan utama dari penelitian ialah untuk menentukan sejauhmana Manajemen Kurikulum Keagamaan Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiah Seruyan dalam menyiapkan agar sekolah lebih bermutu, unggul, unik dan diminati. Diharapkan dari hasil penelitian ini memperlihatkan pengaruh yang baik maupun perbaikan guna peningkatan mutu Kurikulum Keagamaan Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiah Seruyan merupakan sekolah swasta yang mempunyai visi, misi, tujuan serta perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang akan dicapai sebagai sebuah sekolah Islam yang unggul, untuk mendapatkan hasil pendidikan yang berkualitas.

Perencanaan Manajemen Kurikulum keagamaan hendaknya dilaksanakan sesuai dengan keputusan Rapat Sekolah, pengurus Yayasan dan Komite sekolah, yang ditarget melalui kurikulum yang ditetapkan oleh pihak sekolah misalnya target yang ingin dicapai selama enam (6) tahun di sekolah adalah a) kelas I semester 1 dimulai surah Annas-al qari'ah, semester II kelas 1 menghafal surah al a'diah-al balad, b) kelas II semester 1 dan 2 al fazr-annaba, c) kelas III semester 1 dan 2 al mursalah-al jin, d) kelas IV semester 1 dan 2 surah Nuh-almulk, e) kelas V semester 1 dan 2 surah at tahrir, e) kelas VI semester 1 dan 2 mengulang-ulangi hafalan satu juznya dan akan diujikan sebagai syarat lulus dan mendapat ijazah.

Pengorganisasian Manajemen Kurikulum keagamaan, adalah dimana Kepala Sekolah berhak mengatur tugas dan memberikan tugas, serta membagi

tugas kerja yang jelas kepada seluruh pengajar atau guru yang ada di Sekolah melalui Surat Keputusan Kepala sekolah pada tahun pelajaran berlangsung.

Pelaksanaan Manajemen Kurikulum keagamaan, adalah dimana Kepala Sekolah mengupayakan agar guru bergerak dan personal sekolah lainnya melaksanakan tugas dengan antusias dan kemauan yang baik untuk mencapai tujuan dengan penuh semangat.

Evaluasi Manajemen Kurikulum keagamaan, adalah pemantauan dan evaluasi yang memberikan umpan balik terhadap keberlangsungan atau masa depan rencana. Adapun rangkaian pola berpikir terlihat pada skema di bawah ini:



**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian**

**1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai Manajemen Kurikulum SD IT An Najiah Seruyan. Penelitian kualitatif yang didasarkan pada pengumpulan data, analisis, dan interpretasi data terbentuk narasi serta visual untuk memperoleh pemahaman mendalam dari fenomena tertentu yang diminati. Ada diskripsi penelitian ini digambarkan dalam tabel ini:

No	Pendekatan Penelitian	Sumber Data	Metode	
			Penyajian Data	Analisis
	Penelitian Kualitatif	1. Perencanaan	1. Wawancara 2. Dokumentasi	Analisis Data yang digunakan, yaitu: Data collection 2. Data Reduction 3. Data Display Conclousi on Drawing Verification
		2. Pengorganisasian	1. Wawancara 2. Dokumentasi	
		3. Pelaksanaan	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	
		4. Evaluasi	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	

## 2. Tempat Penelitian

Penelitian memerlukan tempat untuk menjadi obyek dalam rangka memperoleh data dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD-IT) An Najiah Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan sebagai tempat penelitian.

## 3. Waktu Penelitian

Adapun rincian waktu pelaksanaan kegiatan penelitian ini seperti tabel berikut:

No.	Uraian Kegiatan	Waktu	Keterangan
1.	Observasi Awal	Januari 2021	Terlaksana
2.	Pengajuan Judul	Maret 2021	Terlaksana
3.	Menyusun Proposal	Mei-Juni 2021	Terlaksana
4.	Perbaikan Proposal	Juli-Agustus 2021	Terlaksana
5.	Seminar Proposal Tesis	Agustus 2021	Terlaksana
6.	Menggali Data Tesis	September-Nopember 2021	Terlaksana
7.	Penyusunan Tesis	September-Nopember 2021	Terlaksana
8.	Konsultasi Tesis	Oktober 2021	Terlaksana
9.	Ujian Tesis	10 Nopember 2021	Terlaksana
10	Perbaikan Tesis	10-17 Nopember 2021	Terlaksana

## D. Prosedur Penelitian

Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini:

- a. Studi Pendahuluan
- b. Perumusan Masalah
- c. Pengumpulan data Dan Pengolahan Data
- d. Analisis
- e. Kesimpulan dan Saran

## C. Data dan Sumber Data

## 1. Data

Data yang diambil dari penelitian ini adalah data yang relevan dengan fokus penelitian yakni tentang Manajemen Kurikulum Keagamaan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD-IT) Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan. Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu:

### a. Data Primer

Data primer diperoleh dari bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subyek serta informan penelitian, adapun data primer dalam penelitian ini adalah: perencanaan, Pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi Manajemen Kurikulum Keagamaan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD-IT) An Najiah Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan.

### b. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini merupakan data-data yang diperoleh berupa dokumen-dokumen, foto-foto ataupun benda-benda yang dapat dijadikan pendukung dalam informasi peneliti bagi peneliti.

## 2. Sumber Data

Adapun subyek Penelitian saya pada penelitian ini ada sebanyak dua (2) orang Yaitu :

a. Kepala Sekolah SDIT AN Najiah Seruyan

b. Guru Pengajar bidang Fikih (sebagai sampel dari guru-guru agama)

Adapun sebagai informan adalah guru (Koordinator bidang Tahfizh Qur'an dan hapalan hadits arbain) dan guru koordinator bidang

ekstrakurikuler.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah) sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan cara memperoleh data dalam sebuah penelitian. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Data yang dicari melalui Teknik Observasi adalah:

- a. Mengamati Guru yang sedang mengajar pada mata pelajaran yang diteliti
- b. Mengamati ruang belajar dan sarana prasaranya
- c. Mengamati RPP Guru yang mengajar pada mata pelajaran yang diteliti
- d. Mengamati Guru yang sedang mengajar kegiatan keagamaannya
- e. Mengamati tahfizh Qur'an dan hapalan hadits

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

##### 2. Wawancara

Melalui Teknik Wawancara ini digali data, tentang:

- a. Perencanaan kurikulum Keagamaan yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiah Seruyan.
- b. Pengorganisasian kurikulum Keagamaan yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiah Seruyan.
- c. Pelaksanaan kurikulum Keagamaan yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiah Seruyan.
- d. Evaluasi kurikulum Keagamaan yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiah Seruyan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai manajemen pengembangan kurikulum yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.<sup>53</sup> Penggunaan metode dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini.

Dokumentasi yang digunakan sebagai penguat dalam sumber data dan juga sebagai data pelengkap. Dokumen-dokumen tersebut diantaranya:

- a. Tentang visi, misi dan tujuan sekolah.
- b. Dokumen Kurikulum dan RPP.
- c. Profil Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) An Najiah Seruyan.
- d. Foto papan nama Sekolah.

---

<sup>53</sup> Indrawati, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014, h.76.

- e. Kegiatan sekolah.
- f. Kegiatan ekstra keagamaan.
- g. Foto Rapat dewan guru yang mengajar agama.
- h. Piala penghargaan, sertifikat penghargaan dan kegiatan pengembangan Manajemen Kurikulum Keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) An Najiah Seruyan.

#### E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain<sup>54</sup>.

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, adapun keseluruhan proses penelitian terdiri atas:

1. Reduksi data, yaitu proses pengumpulan dan penelitian, kemudian ditafsirkan atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti. Dari semua data yang telah terkumpul maka dilakukan reduksi atau dirangkum dan dipilih serta memfokuskan pada tema-tema yang penting

---

<sup>54</sup> *Ibid*, h. 81

sesuai yang dibutuhkan.

2. Display/penyajian data, yaitu proses analisis dari berbagai data yang dimiliki untuk disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.
3. Mengambil kesimpulan lalu diverifikasi Setelah mengalami reduksi data dan display data maka tahap akhirnya yaitu verifikasi data. Dalam pengambilan kesimpulan peneliti masih menerima masukan sebelum kesimpulan yang diambil itu final. Setelah penelitian diuji, kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.

#### F. Pemeriksaan Keabsahan Data

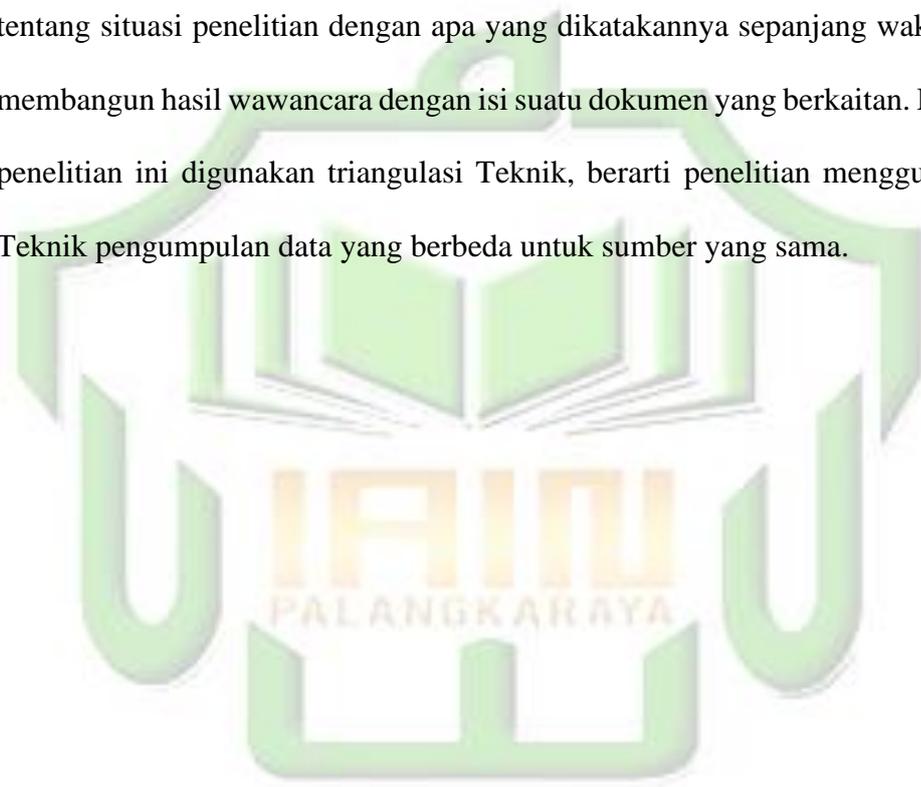
Pemeriksaan keabsahan data atau uji keabsahan data meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *defendability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).<sup>55</sup> Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan sejawat, dan analisis kasus negatif dan member check<sup>56</sup>.

---

<sup>55</sup> *Ibid*, h. 85.

<sup>56</sup> *Ibid*, h. 100.

Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi yaitu Teknik pengumpulan data bersipat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada<sup>57</sup>. Hal tersebut dapat tercapai peneliti dengan cara: (1) mengembangkan data pengamatan dengan data hasil wawancara (2) membandingkan apa yang dikatakan orang dengan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu (3) membangun hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi Teknik, berarti penelitian menggunakan Teknik pengumpulan data yang berbeda untuk sumber yang sama.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SDIT An Najiah Kabupaten Seruyan**

---

<sup>57</sup> *Ibid*, h. 107.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) An Najiah Kabupaten Seruyan terletak di Ibu Kota Seruyan, di bawah naungan Yayasan An Najiah Seruyan yang didirikan pada tahun 2015, bergerak dalam bidang sosial (pendidikan), keagamaan dan kemanusiaan. Khusus bidang pendidikan yayasan ini memiliki dan mengelola Taman kanak-kanak Islam Terpadu An Najiah (2015), dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Purwokerto (2015), SMP IT An Najiah (2021) di Jalan Budi Utomo Kuala Pembuang Dua Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan Provinsi Kalimantan Tengah. SD IT An Najiah tersebut memiliki 9 ruang kelas dan total siswa berjumlah 209 siswa. Dengan SK Ijin Operasional 421.2/980/DISDIK.I/VI/2018.

## 2. Visi dan Misi SD IT An Najiah

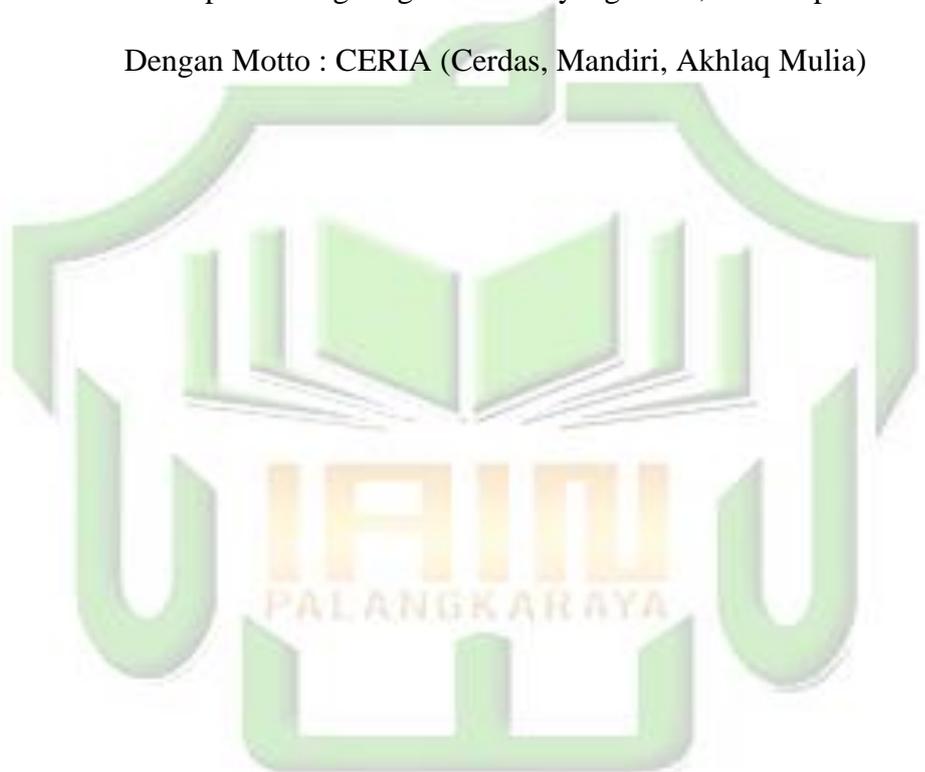
Visi SD IT An Najiah adalah Mewujudkan Generasi Islami Yang Berprestasi, Cerdas dan Mandiri, sedangkan Misi dari SD IT An Najiah tersebut adalah :

- Menerapkan nilai-nilai Islam dalam pelajaran dan kehidupan
- Menumbuhkan generasi yang memiliki akhlaq dan pemahaman yang sesuai dengan Al Qur'an sunnah
- Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kreatif sesuai dengan al Qur'an dan Sunnah
- Menumbuhkan kemampuan dasar berbahasa arab
- Menciptakan lingkungan sekolah yang asri dan bersih

Tujuan SD IT An Najiah

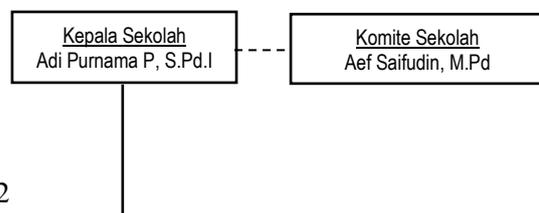
- Menciptakan sekolah Dasar yang Islami
- Mempersiapkan lulusan yang memiliki iman dan taqwa serta berakhlaq mulia
- Menumbuhkan budaya karakter bangsa
- Mempersiapkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar berbahasa arab
- menciptakan lingkungan sekolah yang aman, sehat rapi dan indah.

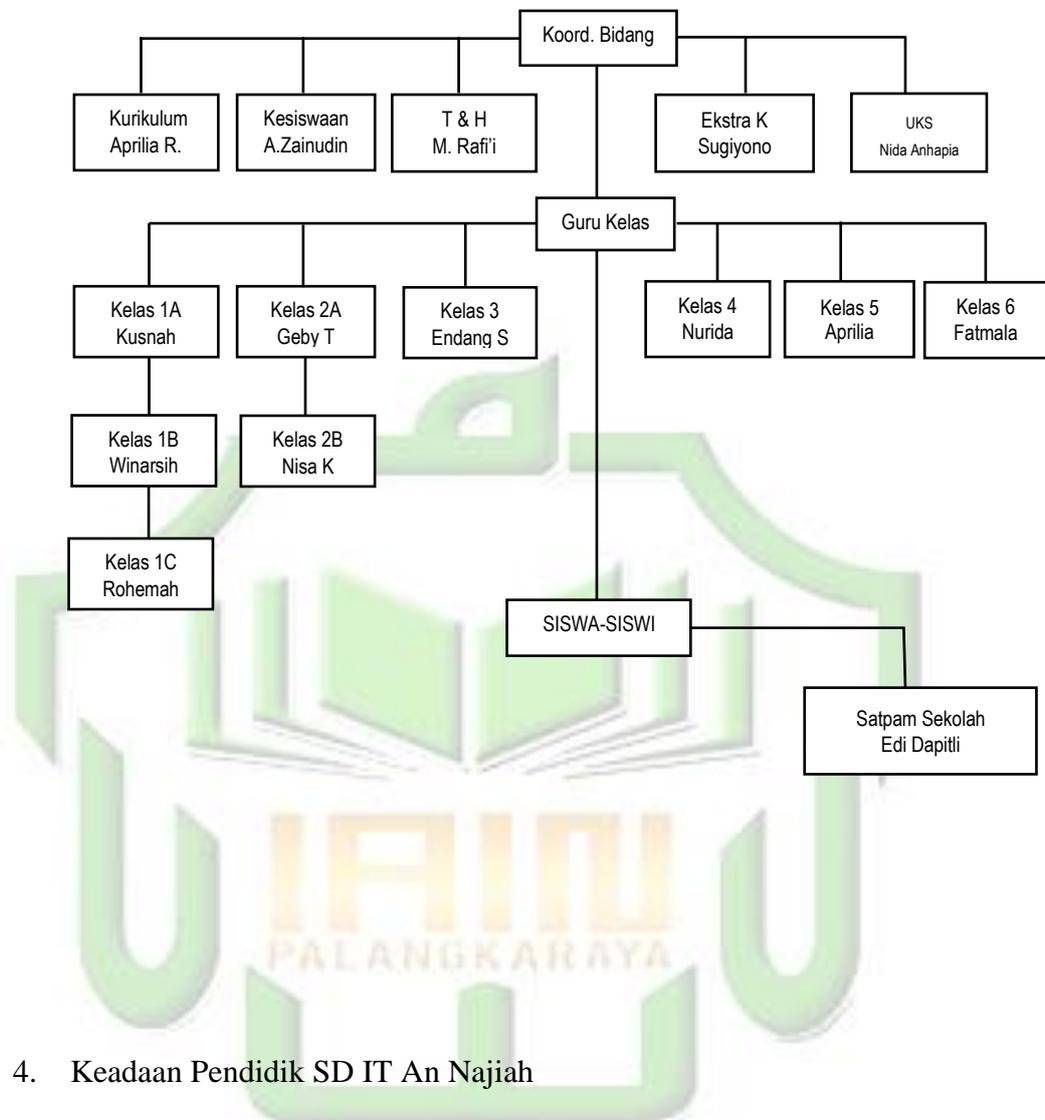
Dengan Motto : CERIA (Cerdas, Mandiri, Akhlaq Mulia)



### 3. Struktur SD IT An Najiah

Adapun struktur tenaga pendidik dan kependidikan di SD IT An Najiah Seruyan, terdiri dari Kepala Sekolah dan tanpa wakil, tetapi untuk membantu dan menguatkan program dibentuk semacam Koordinator Bidang. Dan bisa dilihat di bagan di bawah ini:





#### 4. Keadaan Pendidik SD IT An Najiah

Dewan guru atau para pengajar di SDIT An Najiah sudah standar, Pendidikan bagi yang mengajar di sekolah dasar sudah sarjana strata satu (S1) 10 orang dan strata dua (S2) 1 orang, SLTA/Madrasah Aliyah Diniyyah 9 orang, sedangkan yang mengajar di mata pelajaran diniyyahnya ada yang berlatarbelakang Pendidikan Sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI) dan berlatarbelakang Pendidikan Pesantren

Madrasah Aliyah Diniyyah, untuk lebih jelasnya terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel  
Nama-Nama Guru dan Tenaga Kependidikan<sup>58</sup>

No	Nama Guru	Jabatan	Status
1.	Adi Purnama Putra, S.Pd.I	Kepala Sekolah	GTT
2.	Rahmat Mudatsir	Guru Mapel Diniyyah	GTY
3.	Ardiannur	Guru Mapel Diniyyah	GTY
4.	Muhammad Rofi'i	Guru Mapel Diniyyah	GTY
5.	Akhmad Zainuddin	Guru Mapel Diniyyah	GTY
6.	Samsul Arifin, S.Pd.I	Guru Mapel Diniyyah	GTY
7.	Winarsih	Wali Kelas	GTT
8.	Endang Setyorini, S.Pd	Wali Kelas	GTT
9.	Fatmala, S.Pd	Wali Kelas	GTT
10.	Nurida, S.Pd	Wali Kelas	GTT
11.	Geby Tamiya, S.Pd	Wali Kelas	GTT
12.	Kusnah, S.Pd	Wali Kelas	GTT
13.	Aprilia Rahmadani, S.Si, M.Pd	Wali Kelas	GTT
14.	M. Sugiono	Guru PJOK	GTY
15.	Yuliana	Guru Mapel Diniyyah	GTY

<sup>58</sup> Dokumen 1 SD IT An Najiah 2021.

16.	Hasta Kencana Primananda	TU	GTY
17.	Nisa Kusumaningtyas, S.Pd	Guru Diniyyah	Mapel GTY
18.	Rohemah	Guru Diniyyah	Mapel GTY
19.	Della Ananda	Guru Diniyyah	Mapel GTY
20.	Nida Anhapia	Guru Diniyyah	Mapel GTY

#### 5. Keadaan Kependidikan SD IT An Najiah

Tenaga Kependidikan yang ada di Sekolah dasar Islam Terpadu (SD IT) An Najiah Seruyan sangat sederhana sekali terdiri dari: Tata Usaha (TU) hanya satu orang, Satpam Sekolah yang berfungsi mengurus, menjaga dan mengamankan siswa pagi dan sore, serta sebagai cleaning servis kantor sekolah, dan menyiapkan konsumsi minum guru, Unit Kesehatan Siswa (UKS) berfungsi mengurus kesehatan siswa-siswi yang ada di SD IT An Najiah.

#### 6. Sarana dan Prasarana SD IT An Najiah

Sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) An Najiah Kabupaten Seruyan, sebagaimana tabel berikut:

No	Nama Barang	Jumlah	Tahun Pengadaan	Kondisi	
				Baik	Rusak

1.	Ruangan Kelas	9		√	
2.	Kantor / Ruang guru Khusus laki-laki dan Kepala Sekolah	1		√	
3	Ruang guru Khusus Perempuan	1		√	
4.	Lemari	5		√	
5.	Filling Kabinet	3		√	
6.	Meja Guru	19		√	
7.	Bangku guru	19		√	
8.	Sound System	2		1 Baik	1 Rusak Ringan
9.	Mik Toa	1 set		√	
10.	WC Siswa	6		√	
11.	Laptop	7		√	
12.	Sofa	1		√	
13.	Ruang UKS	1		√	
14.	Peta	2		√	
15.	Globe	1		√	
16.	Kipas Angin	15		√	
17.	LCD Proyektor	2 Set		√	
18.	Papan Tulis	9		√	
19.	Bangku Anak	209		√	
20.	Meja Anak	209		√	

21.	Printer	4		√	
-----	---------	---	--	---	--

## B. Penyajian Data

Penyajian data penelitian tentang Manajemen Kurikulum Keagamaan SDIT An Najiah Seruyan, berdasarkan pertanyaan pada rumusan masalah atau bab sebelumnya dan akan dijawab serta diuraikan secara narasi dalam data-data hasil temuan riil di lapangan berupa observasi, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur serta data dokumentasi. Wawancara mendalam dengan subyek penelitian maupun informan sebagai validasi data mengenai tentang Manajemen Kurikulum Keagamaan SDIT An Najiah Seruyan, berjalanya suatu manajemen Sekolah ditandai dengan adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan secara efektif dan efisien. Adapun data-data hasil penelitian yang terkait dengan Manajemen Kurikulum Keagamaan SDIT An Najiah Seruyan, sebagai berikut:

### 1. Perencanaan Kurikulum Keagamaan di SDIT An Najiah

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Demikian pula halnya dalam pendidikan Islam perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar diperhatikan oleh para manajer dan para pengelola pendidikan Islam. Sebab perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam

menentukan perencanaan pendidikan Islam akan berakibat sangat fatal bagi keberlangsungan pendidikan Islam. Ketika menyusun sebuah perencanaan dalam pendidikan Islam tidaklah dilakukan hanya untuk mencapai tujuan dunia semata, tapi harus jauh lebih dari itu melampaui batas-batas target kehidupan duniawi. Arahkanlah perencanaan itu juga untuk mencapai target kebahagiaan dunia dan akhirat, sehingga keduanya bisa dicapai secara seimbang.

Perencanaan yang dilakukan oleh pengelola atau Kepala Sekolah SD IT dalam mengembangkan program keagamaan atau Manajemen Kurikulum Keagamaan SDIT An Najiah Seruyan, dipaparkan langsung oleh Kepala Sekolah, APP menuturkan bahwa:

Memang kami diawal tahun pelajaran akan mengadakan rapat dewan guru pengajar SDIT nya dan dewan guru pengajar mata pelajaran Diniyyahnya, Perencanaan sebelumnya dan diawal tahun 2022 akan membukukan/modul pembelajaran tahfizh dan hadits (karena program tahfizh dan hadits merupakan program unggulan dibidang keagamaan disini) dengan target yang sudah yang sudah disepakati. Di sekolah saya juga telah membentuk tim Penjamin Mutu Internal Sekolah (PMIS) baik untuk Pendidikan umum dan Pendidikan keagamaan, agar mutu sekolah tetap terjaga dan program bisa tercapai maksimal, tentunya harus ada tim dan koordinator bidang tahfizh dan hapalan hadits, kurikulum, ekstrakurikuler, dan kesiswaan <sup>59</sup>.

Kasek APP selaku pengelola di sekolah tersebut mengatakan bahwa setiap tahun diawal tahun pembelajaran akan selalu diadakan rapat perencanaan yang berhubungan sekolah beserta seluruh dewan yang ada di sekolah tersebut, dan untuk memudahkan para pengajar kami

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan *Key Informan* Bapak Kasek APP di Seruyan, 20 September 2021.

juga ingin membukukan dalam bentuk modul dalam pembelajaran tahfizh Qur'an. Lebih lanjut pengelola APP mengatakan, agar perencanaan bisa dilaksanakan tentu ada program atau target khususnya dalam bidang keagamaan, kemudian program dan target bisa baik serta terlaksana maksimal perlu adanya tim Penjamin Mutu Internal Sekolah (PMIS) yang selalu memberikan masukan dan saran perbaikan. Selanjutnya pengelola menambahkan bahwa:

Dalam hal membuat RPP mereka kebingungan, bagi guru yang berlatarbelakang S1 Pendidikannya, kami tidak sulit untuk mengarahkan mereka mengajar dengan RPP, sedangkan guru Madrasah Diniyyah atau lulusan MA Diniyyah Pesantren, kami selaku pengelola menggiring/melatih mereka dalam hal pembuatan RPP<sup>60</sup>.

Di SD IT An Najiah, yang berhubungan dengan RPP dan pembimbingan dari Kepala Sekolah dan Koordinator bidang Kurikulum yang selalu mengawal dan menggiring bagi guru yang masih kesulitan membuat RPP mata pelajaran, dengan target waktu yang sudah ditentukan. Selaras dengan pendapat yang sudah disampaikan oleh Bapak RM Guru Piki pengajar kelas V dan VI dia mengatakan bahwa:

Persiapan diawal kami semua mengikuti rapat dan arahan dari Kepala Sekolah, RPP diolah dan dijalankan mengikuti buku-buku yang ada, memang saya pribadi kesulitan membuat RPP karena hanya lulusan Pesantren khusus, tapi kami mengikuti arahan Kepala Sekolah saja. Dan mengikuti serta diajarkan kepada anak-anak dan dipraktekkan pikirnya, misalnya kelas 1 masalah wudhu sudah ada dan ini terus diulang-ulang sampaikan mereka menguasai dan bisa mempraktekan sendiri<sup>61</sup>.

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan *Key Informan* Bapak Kasek APP di Seruyan, 20 September 2021.

<sup>61</sup> Wawancara dengan *Key Informan* Guru Piki Bapak RM di Seruyan, 27 September 2021.

Bapak RM mengatakan, bahwa diawal tahun pembelajaran telah diadakan rapat rutin Kepala Sekolah dan guru, untuk membahas yang berhubungan dengan semua rencana keseluruhan termasuk yang berhubungan dengan pembelajaran, dan dalam pembelajaran pihak ada praktek dimulai di kelas 1 sampai kelas 6 dan terus diulang-ulang. Lebih lanjut dikuatkan lagi oleh Bapak MR, mengatakan tentang program tahfizh dan hapalan hadits ialah:

Tiap tahun awal pembelajaran kami bersama rapat umum yang berhubungan dengan pembelajaran agama dan umum, tiap bulan khusus guru pengajar atau pengampu al Qur'an/Iqro, tahfizh dan hapalan hadits rapat, dan kata bapak MR ini sudah 7 tahun menjadi koordinator menangani Tahfizh Qur'an dan hapalan hadits dan berfungsi sebagai perancang perencanaan hapalan, pembagian hapalannya, teknis pelaksanaan hapalan dan mengevaluasi. Dan tiap hari sore diadakan muraja'ah (mengulang) hapalan Qur'an (Senin – Rabu) dan hapalan hadits (Kamis – Jum'at), baru masuk ke hapalan Qur'an dan hapalan hadits<sup>62</sup>.

Sekedar tambahan dari subyek sebelumnya, ustadz MR sebagai Informan mengatakan, ada rapat umum dan rapat khusus pengampu pembelajaran Hapalan Al Qur'an dan Hapalan Hadits, yang dilaksanakan tiap bulan, tepatnya diakhir bulan ada rapat. Khususnya tentang kurikulum keagamaan di SD IT An Najiah yang berhubungan dengan hapalan Al Qur'an dan Hapalan Hadits Arbain sangat diprioritas sejak pendirian awal 2015, dan dalam dibentuk koordinator khusus dalam menangani kegiatan tersebut adalah salah satu bentuk

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan *Informan* Guru Koordinator Tahfizh Qur'an dan Hapalan Hadits Bapak MR di Seruyan, 05 Oktober 2021.

keseriusan. Memang dalam pelaksanaan ada kendala yang berhubungan dengan hapalan, namun untuk mengantisipasi dalam hapalan adalah dengan murajaah atau mengulang-ulang Bersama, sendiri disaat pembelajaran dan dirumah.

Paparan tersebut menyebutkan bahwa ada perencanaan dengan RPP di SDIT tersebut dibahas diawal, tapi sebagian ada yang kebingungan, yang bingung atau belum mengerti tentu digiring dan ditarget agar bisa menyelesaikan RPP nya, sebagai dasar dalam memberikan materi pembelajaran di Sekolah Dasar dan di Pelajaran Keagamaannya. Selanjutnya lagi pihak pengelola APP menyampaikan hal-hal yang dilakukan untuk memperkuat perencanaan. Dan selanjutnya dijelaskan oleh informan MS, yaitu :

Memang di awal kami kumpul semua guru pengajar, koordinator, dan pengampu pembelajaran keagamaan, kalo saya khusus yang menyangkut ekstrakurikuler umum, memang disini aktif untuk rapat umum, bulanan, semester dan rapat lainnya. Nah kami juga di awal tahun rapat berbicara masalah RPP, target-target pembelajaran umum dan keagamaan dan kesepakatan yang lainnya. Termasuk dalam pembinaan kegiatan di bidang saya<sup>63</sup>.

Penjelasan dari MS, hanya memperkuat dari argument sebelumnya bahwa di SD IT An Najiah sangat disiplin masalah rapat perencanaan dan kegiatan rapat sangat banyak, dan untuk yang

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan *Informan* Guru Koordinator Ekstrakurikuler Bapak MS di Seruyan, 14 Oktober 2021.

melaksanakan rencana atau program sekolah dibentuk bidang-bidang koordinator sesuai keahlian bidangnya masing-masing.

## 2. Pengoorganisasian Kurikulum Keagamaan di SDIT An Najiah

Pengoorganisasian adalah bahwa setiap kegiatan harus jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan, dan apa targetnya. Pengoorganisasian meliputi usaha-usaha untuk menetapkan struktur, Menentukan pekerjaan yang harus dilaksanakan, Memilih, menempatkan, dan melatih karyawan, Merumuskan garis kegiatan, Membentuk sejumlah hubungan di dalam organisasi dan kemudian menunjuk sifatnya. Pengoorganisasian dapat dilihat dari dua pendekatan, yaitu secara struktural dalam konteks manajemen, dan secara fungsional dalam konteks akademik atau kurikulum. Pengoorganisasian kurikulum seyogianya dilihat dari kedua pendekatan tersebut. Organisasi adalah suatu kelompok sosial yang bersifat terbuka atau tertutup dari terhadap pihak luar, yang diatur berdasarkan aturan tertentu, yang dipimpin/diperintah oleh seorang pemimpin atau seorang staf administratif, yang dapat melaksanakan bimbingan secara teratur dan bertujuan.

Pengoorganisasian yang dilakukan oleh pengelola atau Kepala Sekolah SD IT dalam mengembangkan program keagamaan atau Manajemen Kurikulum Keagamaan SDIT An Najiah Seruyan, dipaparkan langsung oleh Kepala Sekolah, APP menuturkan bahwa:

Dalam pembagian kerja, sebagai legalitasnya Kepala Sekolah memberikan surat keputusan (SK) kepada Guru yang mengajar pada Sekolah Dasar dan Madrasah Diniyyah, dan melaksanakan target-target yang sudah kami tentukan, memang yang ada target itu hanya hapalan Al Quran dan hapalan Hadits<sup>64</sup>.

Kasek APP menjelaskan, Pembagian kerja atau Surat keputusan diberikan agar dewan guru bisa bekerja maksimal, sesuai yang sudah ditargetkan dalam pembelajaran tahfizh dan hapalan hadits Arbain Nabawi (40 Hadits Nabi). Selanjutnya kata APP adalah:

Target disepakati pengajar yang ada ditahfizh, kami juga membentuk koordinator khusus yang menangani bidang tahfizh dan hapalan hadits ini, memang sekarang kami lagi mencari metode yang pas dalam bidang al Qur'an tahfizh ini, untuk sementara kami memakai metode Iqro Qiraati 5 jilid bagi pemula yang baru belajar dan ditarget satu tahun dalam belajar dan metode talqin dalam menghafal, metode talqin itu artinya guru membacakan kemudian diikuti oleh siswa<sup>65</sup>.

Untuk berjalan program kami membentuk koordinator khusus bidang Tahfizh Qur'an dan hapalan hadits yang mengkoordinir kegiatan tersebut dalam tiap tahun pembelajarannya. Penjelasan oleh APP, diperkuat oleh penjelasan Bidang Koordinator Tahfizh Al Qur'an dan Hapalan Hadits, MR mengatakan:

Saya sudah 7 tahun mendapatkan mandat dari Kepala Sekolah atau SK Kepala Sekolah yang tiap tahun diberikan kepada koordinator Tahfizh Qur'an dan Hapalan Hadits, bertugas sebagai perancang perencanaan hapalan, pembagian hapalannya, teknis pelaksanaan hapalan dan mengevaluasinya. Koordinator ini ada tentunya sebagai tanda keseriusan kami dalam membina dan mengembangkan target hapalan Qur'an selama enam tahun

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Kasek APP di Seruyan, 20 September 2021.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Kasek APP di Seruyan, 20 September 2021.

sebanyak 3 juz dan hapalan hadits arbain sebanyak 40 hadits selama 6 tahun <sup>66</sup>.

Bapak MR mengatakan, dengan adanya koordinator bidang ini, untuk menjaga mutu sekolah khususnya bidang keagamaan dan target yang harus disepakati adalah misalnya dalam bidang Tahfizh Al Qur'an selama enam (6) tahun ditarget dan wajib dicapai selama enam (6) tahun di SDIT An Najiah adalah a) kelas I semester 1 dimulai surah Annas-al qari'ah, semester II kelas 1 menghafal surah al a'diah-al balad, b) kelas II semester 1 dan 2 al fazr-annaba, c) kelas III semester 1 dan 2 al mursalah-al jin, d) kelas IV semester 1 dan 2 surah Nuh-almulk, e) kelas V semester 1 dan 2 surah at tahrir, e) kelas VI semester 1 dan 2 mengulang-ulangi hafalan satu juznya dan akan diujikan sebagai syarat lulus dan mendapat ijazah. Dan enam bulan sebelum kelulusan anak-anak diarahkan kepada hapalan satu juznya dengan muraja'ah tiap harinya. Adapun data yang mendukung penguatan kurikulum terdapat pada dokumen satu SD IT An Najiah, Mata pelajaran adalah unit organisasi Kompetensi Dasar yang terkecil. Untuk kurikulum SD IT An Najiyah Kuala Pembuang II organisasi Kompetensi Dasar kurikulum dilakukan melalui pendekatan terintegrasi (*integrated curriculum*). Berdasarkan pendekatan ini maka terjadi reorganisasi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang mengintegrasikan konten mata pelajaran IPA dan IPS di kelas I, II, dan III ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan *Informan* Guru Koordinator Tahfizh Qur'an dan Hapalan Hadits Bapak MR di Seruyan, 05 Oktober 2021.

Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Dengan pendekatan ini maka struktur Kurikulum SD IT An Najiyah Kuala Pembuang II menjadi lebih sederhana karena jumlah mata pelajaran berkurang. Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap peserta didik. Struktur kurikulum adalah juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran. Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan untuk kurikulum yang akan datang adalah sistem semester sedangkan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran per semester. Struktur kurikulum adalah juga gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum mengenai posisi seorang peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan atau jenjang pendidikan. Dalam struktur kurikulum menggambarkan ide kurikulum mengenai posisi belajar seorang peserta didik yaitu apakah mereka harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur ataukah kurikulum memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan berbagai pilihan. Struktur kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran, dan beban belajar. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel:

Tabel 1  
Struktur Kurikulum<sup>67</sup>

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Belajar Perminggu					
		I	II	III	IV	V	VI
	Kelompok A						
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	5	5	5
3	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4	Matematika	5	6	6	6	6	6
5	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
	Kelompok B						
1	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	4	4	4
2	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
3	Bahasa Daerah						
	Jumlah Alokasi Waktu Perminggu	30	32	34	36	36	36

Prinsip pengintegrasian IPA dan IPS di kelas I, II, dan III di atas dapat diterapkan dalam pengintegrasian muatan lokal. Kompetensi Dasar muatan lokal yang berkenaan dengan seni, budaya dan keterampilan, serta bahasa daerah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Kompetensi Dasar muatan lokal yang berkenaan dengan

<sup>67</sup> Dokumen Satu SD IT An Najiah 2021.

olahraga serta permainan daerah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Selain melalui penyederhanaan jumlah mata pelajaran, penyederhanaan dilakukan juga terhadap Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran. Penyederhanaan dilakukan dengan menghilangkan Kompetensi Dasar yang tumpang tindih dalam satu mata pelajaran dan antarmata pelajaran, serta Kompetensi Dasar yang dianggap tidak sesuai dengan usia perkembangan psikologis peserta didik.

Di kelas IV, V, dan VI nama mata pelajaran IPA dan IPS tercantum dan memiliki Kompetensi Dasar masing-masing. Untuk proses pembelajaran Kompetensi Dasar IPA dan IPS, sebagaimana Kompetensi Dasar mata pelajaran lain, diintegrasikan ke dalam berbagai tema. Oleh karena itu, proses pembelajaran semua Kompetensi Dasar dari semua mata pelajaran terintegrasi dalam berbagai tema.

Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dapat memuat Bahasa Daerah. Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum diatas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler SD IT An Najiyah Kuala Pembuang Iiantara lain Pramuka (Wajib), Usaha Kesehatan Sekolah. Mata pelajaran Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran Kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah kelompok

mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah. Satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran per minggu sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada satuan pendidikan tersebut. Muatan Kurikulum 2013 SD IT An Najiyah Kuala Pembuang II meliputi sejumlah mata pelajaran yang kedalamannya merupakan beban belajar bagi siswa pada satuan pendidikan. Muatan Kurikulum memuat sejumlah mata pelajaran dan muatan lokal serta kegiatan pengembangan diri yang tidak termasuk kepada struktur kurikulum dan diberikan diluar tatap muka. Di samping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa kedalaman muatan kurikulum pada setiap satuan pendidikan diuntungkan dalam kompetensi pada setiap tingkat dan semester sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas kompetensi dasar dan kompetensi inti. Mata Pelajaran Materi bahan ajar berdasarkan landasan keilmuan yang akan dibelajarkan kepada siswa sebagai beban belajar melalui metode dan pendekatan tertentu. Beban belajar pada mata pelajaran ditentukan oleh keleluasaan dan kedalaman pada masing-masing tingkat satuan pendidikan. Metode dan pendekatan pada mata pelajaran tergantung pada ciri khas dan karakteristik masing-masing mata pelajaran dengan menyesuaikan pada kondisi yang tersedia di sekolah.

Sejumlah mata pelajaran tersebut terdiri dari mata pelajaran wajib dan pilihan pada setiap satuan pendidikan sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam

Tujuan :

- Menumbuhkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
- Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

2. Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan:

- Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan

- Berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi.
- Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat dilihat pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006.

### 3. **Bahasa Indonesia**

#### Tujuan

- Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
- Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

- Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006.

#### 4. Matematika

Tujuan:

- Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
- Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika,

menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

- Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Matematika dapat dilihat pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006.

## 5. Ilmu Pengetahuan Alam

Tujuan:

- Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, kehidupan dan keteraturan alam ciptanya-Nya.
- Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling

mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

- Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPA dapat dilihat pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006.

## 6. Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan:

- Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

- Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS dapat dilihat pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006.

#### 7. Seni Budaya dan Prakarya

Tujuan :

- Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan prakarya.
- Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan prakarya.
- Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan prakarya.
- Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan prakarya dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Seni Budaya dan prakarya dapat dilihat pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006.

#### 8. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Tujuan :

- Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
- Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dapat dilihat pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006.

#### A. Pengembangan Diri

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

Penilaian pengembangan diri dilakukan secara kualitatif, tidak kuantitatif seperti pada mata pelajaran. Tahapan Kegiatan Pengembangan Diri dilakukan dengan cara :

- a. Identifikasi
  - Daya dukung dan potensi
  - Bakat dan minat siswa.
- b. Pemetaan
  - Jenis layanan pengembangan diri
  - Petugas yang melayani
  - Siswa yang dilayani
- c. Program pencinta mata pelajaran dilakukan dengan cara penyusunan Program (Standar kompetensi dan Kompetensi

Dasar yang dikembangkan, Materi Pokok, Indikator, Kegiatan Pembelajaran, Alokasi Waktu, Penilaian, dan Sumber Belajar).

- Pelaksanaan (Orientasi, pemantapan, pengembangan)
- Monitoring Pelaksanaan
- Penilaian (terjadwal, terstruktur, kualitatif )
- Analisis hasil penilaian (berbasis data, profesional, realitis, valid, transparan dan akuntable)
- Pelaporan : Umum dalam format raport  
Rinci dalam buku laporan pengembangan diri.

Adapun kegiatan-kegiatan pengembangan diri seperti :

1. Kegiatan Ektrakurikuler

Pengembangan diri yang dipilih berupa kegiatan ekstrakurikuler meliputi beragam kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa, terdiri atas:

- a. Pramuka
  - b. Tahfidz Al Qur'an
  - c. Tahfidz Hadits Arbain
  - d. Futsal
  - e. Pidato
2. Kegiatan Pembiasaan

Guna mengembangkan nilai religi, nilai-nilai sportifitas kehidupan berbangsa dan bernegara pembentukan karakter siswa dilakukan melalui:

a. Pembiasaan Rutin

Adalah kegiatan yang dilakukan secara reguler, baik di kelas maupun di sekolah. Pembentukan karakter melalui pembiasaan dalam kegiatan rutin di SD IT An Najiyah Kuala Pembuang II adalah sebagai berikut:

- Sholat Dhuhur berjamaah (Kelas I sd VI)
- Upacara bendera setiap hari senin
- Berdoa sebelum dan sesudah belajar
- Membaca surah-surah pendek dalam Al Qur'an sebelum pembelajaran
- Pemeriksaan kebersihan badan serta pakaian sebelum masuk kelas
- Membersihkan kelas serta halaman sebelum dan sesudah belajar
- Membaca buku di kantin sekolah/perpustakaan

b. Terprogram

Adalah kegiatan yang diprogramkan dan direncanakan baik pada tingkat kelas maupun tingkat sekolah.

- Kegiatan Keagamaan Pesantren kilat

- Pekan Kreatifitas dan olahraga
- Peringatan Hari Besar Nasional
- Pekan Olahraga antar kelas
- Bina Olimpiade MIPA, FLS2N dan O2SN

c. Spontan

Adalah kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja, tanpa dibatasi oleh ruang.

- Membiasakan memberi salam
- Membiasakan membuang sampah pada tempatnya
- Membiasakan antri
- Membiasakan membantu teman yang kena musibah
- Berdiskusi dengan baik dan benar
- Operasi Semut

3. Kegiatan Keteladanan

Adalah kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja yang lebih mengutamakan pemberian contoh dari guru dan pengelola pendidikan yang lain kepada siswanya.

- Membudayakan kebersihan dan kesehatan pada semua warga sekolah
- Mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah

- Memberi contoh berpakaian rapih dan bersih
  - Memberi contoh tepat waktu dalam segala hal
  - Memberi contoh penampilan sederhana
  - Menanamkan budaya membaca
  - Memberi contoh tidak merokok dilingkungan sekolah
  - Memuji hasil kerja siswa yang baik
4. Kegiatan Nasionalisme dan Patriotisme
- a. Peringatan Hari Kemerdekaan RI
  - b. Peringatan Hari Pahlawan
  - c. Peringatan Hari Pendidikan Nasional
5. Beban Belajar

Beban belajar dinyatakan dalam jam belajar setiap minggu untuk masa belajar selama satu semester. Beban belajar di SD IT An Najiyah Untuk Kelas I, II, dan III masing-masing 30, 32, 34 sedangkan untuk kelas IV, V, dan VI masing-masing 36 jam setiap minggu. Jam belajar SD IT An Najiyah adalah 35 menit. Kompetensi Dasar Sekolah Dasar (SD) Dengan adanya tambahan jam belajar ini dan pengurangan jumlah Kompetensi Dasar, guru memiliki keleluasaan waktu untuk mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi siswa aktif. Proses pembelajaran siswa aktif memerlukan waktu yang lebih panjang dari proses pembelajaran penyampaian informasi karena peserta didik perlu latihan untuk mengamati, menanya, mengasosiasi, dan

berkomunikasi. Proses pembelajaran yang dikembangkan menghendaki kesabaran guru dalam mendidik peserta didik sehingga mereka menjadi tahu, mampu dan mau belajar dan menerapkan apa yang sudah mereka pelajari di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya. Selain itu bertambahnya jam belajar memungkinkan guru melakukan penilaian proses dan hasil belajar. Untuk lebih jelasnya beban belajar kegiatan tatap muka di bawah ini:

Tabel  
Beban Belajar Kegiatan Tatap Muka  
Keseluruhan SD IT An Najiyah<sup>68</sup>

Kelas	Satu jam pembelajaran tatap muka/menit	Jumlah jam pembelajaran Per Minggu	Minggu Efektif per tahun ajaran	Waktu pembelajaran per tahun
1	35	30	38	1140 jam pembelajaran (39900 menit)
2	35	32	38	1216 jam pembelajaran (41230 menit)
3	35	34	38	1292 jam pembelajaran (42560 menit)
4	35	36	38	1368 jam pembelajaran (47880 menit)
5	35	36	38	1368 jam pembelajaran

<sup>68</sup> Dokumen Satu SD IT An Najiyah 2021.

				(47880 menit)
6	35	36	38	1368 jam pembelajaran (47880 menit)

Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak berstruktur maksimum 40% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran yang bersangkutan. Contoh mata pelajaran IPA dalam satu minggu 4 jam pelajaran. Untuk tatap muka 60 % Contoh perhitungan pemberian tugas.  $4 \times 35 \text{ menit} = 140 \text{ menit}$  maka  $40\% \text{ penugasan yaitu } 40\% \times 140 \text{ menit} = 56 \text{ menit}$  jadi untuk pemberian tugas hanya 56 menit per minggu. Alokasi waktu untuk praktek, dua jam kegiatan praktek di sekolah setara dengan satu jam tatap muka. Empat jam praktek di luar sekolah setara dengan dua jam tatap muka. Alokasi untuk pengembangan ekspresi dan potensi disesuaikan dengan jenis pengembangan yang di pilih.

## 6. Penilaian

Sesuai Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir

semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujiannasional, dan ujian sekolah/madrasah,

#### 7. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar setiap indikator yang dikembangkan sebagai suatu pencapaian hasil belajar dari suatu kompetensi dasar berkisar antar 0% s.d 100%. Kriteria ideal ketuntasan belajar untuk masing-masing idikator adalah 75%. Sekolah harus menentukan kriteria ketuntasan belajar minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata siswa serta kemampuan sumber daya pendukung dalam menyelenggarakan pembelajaran. Sekolah secara bertahap dan berkelanjutan selalu mengusakan peningkatan kriteria ketuntasan belajar untuk mencapai kriteria ketuntasan belajar ideal.

#### 8. Kenaikan Kelas dan Kelulusan

##### A. Kenaikan Kelas

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran. Kriteria kenaikan kelas SD IT An Najiyah Kuala Pembuang II sebagai berikut :

1. Siswa sudah menyelesaikan seluruh program pembelajaran dengan kriteria ketuntasan belajar minimal pada semua Standar Kompetensi Dasar dan indikator.
2. Kehadiran siswa minimal 75%
3. Prilaku, sikap dan budi Pekerti kriteria baik.

## B. Kelulusan

Sesuai dengan ketentuan PP.19/2005 Pasal 72 Ayat (1),siswa dinyatakan lulus dari satuan pendidikan dasar setelah :

- 1) Siswa menyelesaikan seluruh program pembelajaran dengan kriteria ketuntasan belajar minimal pada semua Kompetensi Dasar (KD)Kompetensi Inti (KI) dan Indikator semua mata pelajaran.
- 2) Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran, kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani olahraga dan kesehatan.
- 3) Persentasi kehadiran minimal 75%
- 4) Lulus Ujian Sekolah

## C. Pendidikan Kecakapan Hidup

- 1) Kurikulum untuk SD IT An Najiyah Kuala Pembuang II, memasukkan pendidikan kecakapan hidup, yang mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan/atau kecakapan vokasional.
- 2) Pendidikan kecakapan hidup dapat merupakan bagian integral dari pendidikan semua mata pelajaran dan/atau berupa paket/modul yang direncanakan secara khusus.

- 3) Pendidikan kecakapan hidup dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan yang bersangkutan dan/atau dari satuan pendidikan formal lain dan/atau nonformal.
7. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global
- 1) Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan lain-lain, yang semuanya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik.
  - 2) Kurikulum untuk semua tingkat satuan pendidikan dapat memasukkan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global.
  - 3) Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dapat merupakan bagian dari semua mata pelajaran dan juga dapat menjadi mata pelajaran muatan lokal.
  - 4) Pendidikan berbasis keunggulan lokal dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan formal lain dan/atau satuan pendidikan nonformal.

### 3. Pelaksanaan Kurikulum Keagamaan di SDIT An Najiah

Seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Dari pengertian di atas, pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Manajemen pelaksanaan kurikulum berkenaan dengan semua perilaku yang berkaitan dengan semua tugas yang memungkinkan terlaksananya kurikulum.

Dalam hal pelaksanaan kurikulum di SD IT An Najiah lebih dalam lagi, Bapak APP menjelaskan:

Untuk pelaksanaan kurikulum dikeagamaan yang ada di SD IT An Najiah ini alhamdulillah bisa terlaksana, dengan mengarah ke Pondok Pesantren Solo, memang awalnya dimulai dari perencanaan atau penyusunan program sekolah dan pembagian kerja, serta penunjukan koordinator khusus seperti koordinator hapalan Qur'an dan hapalan hadits, dan pelaksanaan bidang mata pelajaran keagamaan lainnya, seperti mata pelajaran pikih maka diperlukan pembimbingan langsung praktek oleh guru pengampu

bidang pikir, Bahasa arab menghafal kosa kata yang diperlukan atau kosa kata yang berhubungan dengan keseharian anak-anak, dan lainnya. Dan masalah pelaksanaan ini banyak kendala tentunya dilapangan, tapi kami tetap berusaha menyampaikan pengetahuan dan membina, membimbing anak atau siswa semaksimal mungkin, jadi solusi dalam masalah yang ada di sekolah dengan cara mengadakan rapat tiap bulan semua bidang, dan yang pengampu dibidang pengajar tahfizh Qur'an dan hapalan hadits pagi dan sore ini, khusus mereka yang rapat untuk mengurangi masalah, langsung dipimpin oleh koordinator bidang<sup>69</sup>.

Dari penjelasan APP di atas, bahwa mereka telah melaksanakan dari unsur manajemen yang ada diantaranya ada perencanaan program dan pembagian tugas yang sudah dibuat dan disepakati Bersama, khususnya dibidang tahfizh Qur'an dan hapalan hadits, karena ini merupakan program unggulan sekolah mereka, tentunya ini menjadi sebuah perhatian sekolah. Bahkan sebagai bukti keseriusan mereka dalam penanganan masalah keagamaan mereka membentuk koordinator-koordinator bidang. Selanjutnya Bapak MR, menyampaikan juga tentang masalah sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan pembelajaran terbagi kepada Iqro Qiraati lima jilid (metode Iqro dari Magetan) bagi yang belum lancar khusus kelas satu ditarget satu tahun, dan hapal hapalan dengan talqin (guru membacakan baru siswa mengikuti) pembelajaran Qur'an/Tahfizh dan hapalan hadits arbain, program sore Al Qur'an khusus tahfizh selama tiga hari dimulai hari Senin-Rabu, dua hari khusus hapalan hadits arbain dimulai hari Kamis-Jum'at. Dan dalam pelaksanaan ada buku monitoring bagi anak dan guru pengampu. Untuk melihat perkembangan dan kepastian hapalannya<sup>70</sup>.

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan *Key Informan* Bapak Kasek APP di Seruyan, 20 September 2021.

<sup>70</sup> Wawancara dengan *Informan* Guru Koordinator Tahfizh Qur'an dan Hapalan Hadits Bapak MR di Seruyan, 05 Oktober 2021.

Dalam pelaksanaan program Iqro Qiraati wajib bagi siswa kelas satu selama satu tahun selesai baru, dan untuk kelas satu ini wajib juga menghafal qur'an dalam dua semester setengah juz, dan seterusnya dari kelas II – VI ditarget 3 juz, memang dalam pelaksanaannya ada sedikit kendala namun secara terus menerus di atasi atau dicarikan solusinya.

#### 4. Evaluasi Kurikulum Keagamaan di SDIT An Najiah

Evaluasi adalah kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan organisasi baik secara kuantitatif (mengukur) maupun kualitatif (evaluasi). Hopkins dan Antes mengemukakan evaluasi adalah pemeriksaan secara terus-menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan, dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektivitas program. Artinya berdasarkan keterangan di atas bahwa evaluasi itu sangat penting diadakan disemua tingkatan Pendidikan, hal senada Kasek APP SDIT An Najiah juga menerangkan juga tentang evaluasi yang ada di sekolahnya sebagai berikut:

Rapat evaluasi rutin kami lakukan, ini dilakukan terus menerus diakhir bulan untuk menilai kinerja yang sudah dilaksanakan, apa yang sudah dilaksanakan dan apa yang belum dilaksanakan serta apa-apa saja kendala sebelumnya<sup>71</sup>.

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Kasek APP di Seruyan, 20 September 2021.

Berdasarkan keterangan langsung dari APP, bahwa SDIT An Najiah Seruyan, selalu mengadakan rapat rutin Kepala Sekolah, dewan Guru untuk mengevaluasi program pembelajaran yang sudah terlaksana dan sebelumnya ada kendala dan akan ada penyempurnaan di bulan selanjutnya. Keterangan lebih lanjut oleh APP tentang evaluasi.

Evaluasi di Sekolah kami, disamping diadakan tiap bulan rutin, juga ditengah semester kepada orang tua pada pembagian raport dan evaluasi tahun atau kenaikan kelas juga kepada orang tua, yang sipat motivasi kepada orang tua, menjalin kerjasama, memotivasi anaknya yang ada masalah dan dialog langsung dengan orang tuanya<sup>72</sup>.

Jadi masalah evaluasi di SD IT An Najiah ini dilakukan rutin tiap bulan, pertengahan semester, dan pada saat pembagian raport yang berhubungan dengan masalah pembelajaran Tahfizh Al Qur'an dan Hapalan hadits Arbain. Hal ini diperkuat oleh Koordinator Tahfizh dan Hapalan Hadits Arbain oleh Bapak MR, memperkuat dari apa yang dijelaskan oleh Bapak APP sebagai berikut:

Saya selaku koordinator Tahfizh Al Qur'an dan Hapalan hadits Arbain biasanya mengadakan rapat pengampu khusus di bidang Tahfizh Al Qur'an dan Hapalan hadits Arbain tentang pembelajaran yang disampaikan dibulan sebelumnya dan yang akan datang, memang di dalam pelaksanaannya tentu ada masalah dan kendala klasik masalah hapalan, kurang perhatian orang tua juga, dan mungkin ini berhubungan dengan tanggapan atau penerimaan anak yang lamban hapal atau masalah, tetapi kalau terus dimuraja'ah atau diulang-ulang insya Allah anak tersebut akan melekat, tetapi ada juga yang melampaui batas yang ditentukan dalam satu semester seperempat misalnya. Jadi untuk tiap guru dan murid atau siswa memegang buku monitoring tentang hapalan dan muraja'ah perindividu dan bersama. Dan muraja'ah anak Bersama ini adalah untuk mensiasati dan

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Kasek APP di Seruyan, 20 September 2021.

menertibkan sebelum dimulainya pembelajaran Al Qur'an dan hapalan Al Qur'an, selama tujuh tahun evaluasi itu selalu kami lakukan tiap sebulan, Bersama para pengampu atau pengajar Tahfizh Al Qur'an dan hapalan hadits arbain dan yang ada di SD IT An Najiah <sup>73</sup>.

Apa yang dikatakan MR Koordinator Tahfizh Al Qur'an dan hapalan hadits arbain, evaluasi selalu dilakukan setiap bulan oleh bidang koordinator adalah untuk memastikan bagaimana perkembangan yang dilakukan, baik bulan sebelumnya dan sesudah evaluasi, setiap guru pengampu dipersilahkan menyampaikan problem yang ada dikelas pagi dan sore, memang kendala banyak pada hapalan, makanya kami semua guru yang di SD IT sepakat agar anak bisa kuat mengingat hapalan, setiap diawal pembelajaran ada muraja'ah Bersama baik hapalan Al Qur'an dan hapalan hadits.

#### B. Pembahasan Temuan Penelitian

Pada bagian ini akan membahas bagaimana manajemen Manajemen Kurikulum Keagamaan di SDIT An Najiah Seruyan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun pembahasan data hasil temuan di lapangan adalah sebagai berikut:

##### 1. Perencanaan Kurikulum Keagamaan di SDIT An Najiah Seruyan

Proses Penyusunan Kurikulum Keagamaan di SDIT An Najiah Seruyan adalah Perencanaan kurikulum dilakukan melalui pendampingan

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan *Informan* Guru Koordinator Tahfizh Qur'an dan Hapalan Hadits Bapak MR di Seruyan, 05 Oktober 2021.

Kepala Sekolah dan Koordinator Bidang Kurikulum, pengembangan program Tahfizh dengan target hapalan Qur'an selama enam tahun sebanyak 3 juz dan hapalan hadits arbain sebanyak 40 hadits selama 6 tahun, dan adaptasi sistem Pondok Pesantren yang di Solo sehingga tampak kekhasan kurikulum SDIT An Najiah berupa penguasaan ilmu Agama Islam, khususnya Hafalan Al Qur'an (Tahfizh Qur'an) dan Hafalan Hadits, bahasa arab (hapalan kosa kata yang penting saja), sedangkan mata pelajaran pikir melalui praktek yang diulang-ulang dari kelas I sampai dengan kelas VI, diwujudkan dalam struktur dan muatan kurikulum pelajaran agama Islam. Workshop melibatkan berbagai pihak mulai dari kepala sekolah, guru, dan komite sekolah agar semua aspirasi dapat terwadahi demi perencanaan kurikulum yang komprehensif dan strategis dalam menghadapi tuntutan perubahan zaman. Kurikulum nasional yang dimaksud adalah kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah dan kurikulum keagamaan yang ditetapkan oleh Kepala Sekolah, Guru, Yayasan dan Komite untuk kurikulum/program keagamaan terdiri dari mata pelajaran Piqih, Bahasa Arab, Aqidah, Tafsir, Siroh Hadits, Hafalan Hadits, Hafalan Al Qur'an dan Belajar Al Qur'an Pagi dan Sore. Kegiatan ekstrakurikuler siswa khusus tahfizh Al Qur'an dan hapalan hadits pada sore hari mulai pukul 15.00 – 16.30 wib. Untuk tahfizh Qur'an sore 13 jam dalam seminggu (Senin - Rabu), dan hapalan hadits Arbain 3 jam dalam seminggu (Kamis - Jum'at). Kurikulum Keagamaan SDIT An Najiah direncanakan agar pelaksanaan kurikulum Keagamaan SDIT An Najiah memiliki arah yang

jelas dan menjadi pedoman bagi kepala sekolah, koordinator program/pembina bidang tahfiz, guru, dan siswa, termasuk komite sekolah sebagai stakeholder dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh sekolah yaitu mewujudkan lulusan yang mampu menguasai keilmuan islam yang berakhlaqul karimah dengan keunggulan kemampuan membaca Al Qur'an/Hafalan Al Qur'an dan pelajaran Keagamaan memadai untuk bersaing secara global. Perencanaan kurikulum Keagamaan SDIT An Najiah Seruyan bermanfaat untuk mensinkronkan dengan Visi dan Misi sekolah, karena perencanaan diturunkan dari visi misi sekolah sehingga dapat dikatakan bahwa perencanaan kurikulum sesuai dengan fungsi perencanaan kurikulum keagamaan yang ada di Keagamaan SDIT An Najiah. Yaitu sebagai roda penggerak organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan lembaga. Sejauh ini perencanaan kurikulum Keagamaan SDIT An Najiah telah diupayakan untuk merealisasikan visi misi lembaga. Sosialisasi kurikulum Keagamaan SDIT An Najiah di Sosialisasikan melalui rapat sekolah, secara tertulis melalui dokumen KTSP, surat edaran, dan secara online WA orang tua. Sosialisasi kebijakan yang telah dibuat merupakan langkah penting begitu juga sosialisasi kurikulum Keagamaan SDIT An Najiah. Sosialisasi kurikulum yang utama adalah melalui rapat sekolah dimana kepala sekolah menyampaikan kurikulum kepada guru dan karyawan agar mereka paham isinya sebelum melaksanakan kurikulum. Pemahaman ini penting bagi guru

karena mereka adalah ujung tombak pelaksanaan pembelajaran Keagamaan SDIT An Najiah.

Menurut penulis perencanaan memegang peranan penting dalam penyelenggaraan sebuah manajemen kurikulum keagamaan karena dari perencanaan tersebut menjadi pedoman dalam menyikapi situasi dan kondisi yang terjadi. Terlebih dalam masa sekarang covid-19 ini, perencanaan dirasa sangat dibutuhkan sebagai tolak ukur dalam melihat skala prioritas untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah ke depan. Khususnya tentang kurikulum keagamaan di SD IT An Najiah yang berhubungan dengan hapalan Al Qur'an dan Hapalan Hadits Arbain sangat diprioritas sejak pendirian awal 2015, dan sebagai bentuk keseriusan dibentuklah koordinator khusus dalam menangani kegiatan tersebut. Memang dalam pelaksanaan ada kendala yang berhubungan dengan hapalan, namun untuk mengantisipasi dalam hapalan adalah dengan murajaah atau mengulang-ulang Bersama, sendiri disaat pembelajaran dan dirumah.

Pengamatan penulis ketika melakukan penelitian serta menganalisa dari data hasil wawancara dan data dokumen menemukan bahwa di SD IT An Najiah ini ada perbedaan dengan sekolah dasar biasa yaitu perencanaannya lebih memprioritaskan program keagamaanya atau ekstrakurikuler keagamaan lebih banyak dan sebagai kegiatan unggulan sekolah dan tidak meninggalkan program pembelajaran umumnya, selalu mengadakan rapat awal tahunan pembelajaran, bulanan, pertengahan

semester dan akhir tahun, hal ini selaras pendapat Rusman yang mengatakan bahwa:

Keberhasilan suatu kurikulum akan optimal apabila didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler yang dikelola secara efektif dan professional. Kegiatan ini sering terabaikan karena pihak sekolah merasa bahwa kegiatan ini bukan prioritas utama program sekolah. Padahal hasil kegiatan ini dapat lebih mengoptimalkan kemampuan siswa dan dapat mengembangkan kemampuan siswa dengan bakat dan minat yang dimilikinya.<sup>74</sup>

## 2. Pengorganisasian Kurikulum Keagamaan SDIT An Najiah Seruyan

Pengorganisasian yang ada di SD IT An Najiah secara umum menguraikan bahwa pengorganisasian dalam pengelolaan Manajemen secara umum dan khususnya manajemen kurikulum keagamaan dengan dibantu oleh beberapa koordinator bidang umum dan keagamaan yang ada, dari penyajian data sudah terlihat jelas jika pengelolaan manajemen sekolah ini tidak bekerja sendiri tapi dibantu oleh beberapa koordinator misalnya dalam penanganan kemajuan dan kesuksesan bidang kurikulum keagamaan ditunjuklah koordinator kurikulum bidang tahfizh dan hapalan hadits berdasarkan surat keputusan kepala sekolah.

Data hasil pengorganisasian data wawancara, dokumentasi dan lapangan yang berhubungan dengan kurikulum umum dan keagamaannya

---

<sup>74</sup> Rusman. *Manajemen Kurikulum* Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2018, h. 21.

sangat jelas dalam pelaksanaannya dengan ditunjuknya koordinator bidang masing-masing, dalam menetapkan atau menunjuk orang yang meleksanakan pekerjaan sesuai keahliannya, hal ini sesuai dengan pendapat ahlinya, yaitu :

Pengorganisasian meliputi usaha-usaha untuk:

1. Menetapkan struktur
2. Menentukan pekerjaan yang harus dilaksanakan
3. Memilih, menempatkan, dan melatih karyawan
4. Merumuskan garis kegiatan
5. Membentuk sejumlah hubungan di dalam organisasi dan kemudian menunjuk sifatnya.<sup>75</sup>

### 3. Pelaksanaan Kurikulum Keagamaan SDIT An Najiah Seruyan

Bentuk Implementasi atau pelaksanaan Kurikulum Keagamaan SDIT An Najiah Seruyan diwujudkan melalui berbagai bentuk kegiatan termasuk pembelajaran. Pembelajaran program keagamaan terbagi menjadi dua kelompok yaitu pembelajaran pagi membaca dan menghafal Al Qur'an, dan sore khusus menghafal Al Qur'an/tahfizh dan Hapalan Hadits Arbain. Beragamnya proses pelaksanaan yang terjadi di SDIT An Najiah Seruyan telah menjadi ciri khas dari sejak berdiri 2015 sehingga masih dipertahankan hingga saat ini. Hal yang membedakan pelaksanaan pembelajaran di SDIT An Najiah Seruyan dengan Sekolah Dasar lainnya adalah bidang keagamaannya, tahfizh Al Qur'an dan Hapalan Hadits Arbain. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang menemukan bahwa pelajaran tahfizh Al Qur'an pada jam pelajaran pagi, dan sore dilaksanakan rutin dan wajib

---

<sup>75</sup> Toman Sony Tambunan. *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2015), h. 173.

diikuti oleh siswa-siswi. Demi melengkapi pelaksanaan pembelajaran di atas, siswa siswi SDIT An Najiah Seruyan masih memperoleh pembelajaran setelah jam sekolah usai, yaitu pembelajaran di sore hari mulai pukul 15.00 hingga 16.30 wib. Kemudian, pelaksanaan kurikulum SDIT An Najiah Seruyan juga mewadahi kreativitas siswa siswi melalui kegiatan ekstrakurikuler. Peran Kepala Sekolah, Guru dan Koordinator Bidang khususnya tahfizh Al Qur'an dalam Pelaksanaan Kurikulum di SDIT An Najiah Seruyan adalah berperan memantau semua kegiatan pelaksanaan kurikulum yang terselenggara di sekolah secara langsung maupun dibantu oleh Koordinator program keagamaan bidang tahfizh. Pemantauan yang dilakukan kepala sekolah adalah keliling ke kelas-kelas untuk melihat bagaimana guru melaksanakan pembelajaran atau sekedar mengobrol dengan guru untuk mendengarkan keluhan atau kendala yang dialami oleh guru. Kemudian, kepala sekolah memberikan motivasi guru pengajar, dan dukungan kepada guru secara penuh dalam menjalankan setiap kegiatan. Peran penting kepala sekolah selaku atasan adalah menilai kinerja guru dan koordinator apakah sudah sesuai dengan deskripsi kerjanya atau belum, jika belum maka perlu dicari apa penyebabnya untuk diselesaikan. Kinerja guru yang belum optimal maka perlu dilakukan pembinaan, pengarahan agar kinerjanya meningkat semisal diikutkan pelatihan, dianjurkan untuk studi lanjut demi pengembangan kemampuan dan lain sebagainya. Kepala sekolah juga memberikan kesempatan kepada setiap guru untuk mengemukakan ide atau aspirasinya. Guru sebagai ujung tombak

pelaksanaan kurikulum di kelas, berinteraksi langsung dengan siswa bertanggungjawab menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, kreatif, interaktif dan menyenangkan demi pengembangan potensi siswa. Guru mempersiapkan materi, bahan ajar, metode, alat peraga untuk menyampaikan pengetahuan baru kepada siswa. Guru adalah orang yang paling mengetahui bagaimana kondisi siswa saat mengikuti pembelajaran, sehingga memiliki informasi tentang apa yang dibutuhkan oleh peserta didik, kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh siswa dan harus segera diatasi dalam rangka mensukseskan penyelenggaraan pembelajaran. Ilmu-ilmu mengenai agama islam harus diajarkan dengan benar agar memberikan pemahaman tentang ajaran-ajaran agama secara benar pula, tidak salah menafsirkan karena pemahaman terhadap ilmu agam menjadi prinsip hidup siswa nantinya ketika kembali ke masyarakat. Selain itu, koordinator tahfiz dan hadits memiliki peran membimbing, membina, dan mendampingi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Seperti yang pernah diamati, koordinator meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan belajar kepada siswa siswi SDIT, membimbing tahfidzul qur'an, memberikan nasehat kepada siswa.

Menurut penulis perencanaan memegang peranan penting dalam penyelenggaraan sebuah manajemen kurikulum keagamaan karena dari perencanaan tersebut menjadi pedoman dalam menyikapi situasi dan kondisi yang terjadi. Terlebih dalam masa sekarang covid-19 ini,

perencanaan dirasa sangat dibutuhkan sebagai tolak ukur dalam melihat skala prioritas untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah ke depan.

Pengamatan penulis ketika melakukan penelitian serta menganalisa dari data hasil wawancara dan data dokumen menemukan bahwa di SD IT An Najiah ini ada perbedaan dalam melaksanakan tiap-tiap kegiatan ekstrakurikuler ada koordinator tersendiri untuk masing-masing bidang program prioritas baik keagamaannya atau umumnya dan ada pengawasan khusus koordinator Bidang. Hal ini selaras pendapat Rusman yang mengatakan bahwa:

Keberhasilan suatu kurikulum akan optimal apabila didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler yang dikelola secara efektif dan professional. Kegiatan ini sering terabaikan karena pihak sekolah merasa bahwa kegiatan ini bukan prioritas utama program sekolah. Padahal hasil kegiatan ini dapat lebih mengoptimalkan kemampuan siswa dan dapat mengembangkan kemampuan siswa dengan bakat dan minat yang dimilikinya.<sup>76</sup>

### 3. Evaluasi Kurikulum Keagamaan SDIT An Najiah Seruyan

Evaluasi kurikulum Keagamaan yang diselenggarakan di SDIT An Najiah adalah evaluasi hasil belajar siswa SDIT An Najiah keseluruhan, baik pembelajaran umum dan keagamaan yang dilakukan tiap akhir bulan secara terus menerus, apa yang sudah dilaksanakan dan yang belum bisa

---

<sup>76</sup> Rusman. *Manajemen Kurikulum* Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2018, h. 21.

dilaksanakan, akan dilaksanakan dibulan depannya. Evaluasi dilakukan untuk pelajaran pagi yang notabene adalah kurikulum nasional dan kurikulum sekolah/pembelajaran sore tahfizh yang merupakan kurikulum lokal SDIT An Najiah Seruyan untuk menilai kemampuan siswa dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keduanya dievaluasi dalam bentuk ujian semester dan ujian hapalan. Bentuk evaluasi semacam ini memang berbeda dari evaluasi yang dilaksanakan untuk program Sekolah dasar pada umumnya. Perbedaan lain adalah evaluasi yang diterapkan untuk tutorial hanya dilakukan oleh SDIT karena hasil belajar saat tutorial juga menentukan kelulusan siswa.

Temuan berbeda juga dirasakan pada proses evaluasi kurikulum SDIT An Najiah Seruyan dimana siswa harus menghafalkan al-qur'an satu juz sebagai syarat kelulusan dan mendapatkan ijazah. Hasil evaluasi kurikulum SDIT An Najiah Seruyan dijadikan feedback/umpan balik bagi perencanaan kurikulum SDIT An Najiah Seruyan selanjutnya. Kompetensi siswa mana yang sudah tercapai, dan kompetensi mana yang belum tercapai, aspek pembelajaran mana yang perlu ditingkatkan atau aspek mana yang perlu direncanakan ulang. Ketercapaian Kurikulum SDIT An Najiah Seruyan dilihat dari beberapa aspek yaitu tingkat kelulusan siswa, daya saing di luar sekolah, dan pencapaian hapalannya. Secara umum dapat dikatakan bahwa pencapaian kurikulum SDIT An Najiah telah berhasil karena semua aspek yang disebutkan di atas telah terpenuhi sehingga mampu mengantarkan siswanya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang

yang lebih baik. Kendala dalam Manajemen Kurikulum SDIT An Najiah dalam melaksanakan manajemen kurikulum muncul dari berbagai faktor diantaranya ada sebagian guru kurang gairah dalam pembinaan, modul untuk program keagamaan belum baku dan akan diadakan Insya Allah di tahun 2022, sarana prasarana yang belum memadai, padatnya kegiatan mengurangi fokus belajar anak. Modul untuk materi program keagamaan belum memiliki standar baku, selama ini buku-buku yang digunakan adalah buku-buku atau modul yang digunakan pada SDIT di Solo. Ketika ada perubahan pun disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran atau atas inisiatif guru mata pelajaran yang mengusulkan modul untuk materi program keagamaan. Peningkatan sarana dan prasarana pun harus dilakukan secara bertahap sesuai urutan prioritas sekolah meski terkadang kebutuhan sarana prasarana sudah mendesak.

Menurut penulis kepala sekolah sebagai evaluator atau pengawas memiliki peranan penting guna peningkatan penyelenggaraan dan pengelolaan sekolah yang baik, dengan adanya evaluasi dari pimpinan menjadikan suatu tolak ukur bagi keberhasilan dan efektifitas suatu program. Tidak lanjut dari hasil sebuah evaluasi yang baik dan terarah akan menjadi point penting dalam membawa perubahan ke arah yang lebih baik lagi. Dan tujuan dari evaluasi ialah penyempurnaan dari kurikulum, sedang evaluasi yang dilakukan di SD IT An Najiah adalah setiah tahun awal pembelajaran, tiap bulan sekali dilakukan oleh bidang koordinator masing-masing dan sangat benar, evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir

semester. Yang dilakukan sekolah tersebut sangat selaras dengan teori evaluasi, karena evaluasi pada hakikatnya mencakup dua hal sebagai berikut:

1. Evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas program
2. Evaluasi dapat digunakan sebagai alat bantu dalam implementasi kurikulum atau pembelajaran.<sup>77</sup>

Dengan demikian, setiap kegiatan pendidikan di sekolah harus memiliki perencanaan yang jelas dan realistis, pengorganisasian yang efektif dan efisien, pengarahan dan pemotivasian seluruh personil sekolah untuk selalu dapat meningkatkan kualitas kinerjanya, dan pengawasan dan evaluasi secara berkelanjutan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Perencanaan manajemen kurikulum keagamaan di SD IT An Najiah Seruyan ini, sudah berjalan baik, dan koordinator bidang melaksanakan perencanaan yang diprogramkan sekolah dengan baik. Perencanaan kurikulum keagamaan di SD IT An Najiah Seruyan dilakukan dengan berpedoman pada kurikulum nasional, dan kurikulum pengembangan keunggulan lokal bidang Tahfizh dan hapalan hadits arbain, dan adaptasi kurikulum keagamaan dipondok pesantren Solo, yang diwujudkan dalam

---

<sup>77</sup> Rusman. *Manajemen Kurikulum*, h. 98.

struktur dan muatan kurikulum mayoritas pelajaran agama Islam berupa ilmu tafsir, hadits, fiqih, akidah akhlak, Bahasa arab.

2. Pengorganisasian manajemen kurikulum di SD IT An Najiah Seruyan ini, melalui SK Kepala Sekolah tentang pembagian tugas sebagai dasar dalam melaksanakan tugas dan struktur kurikulum yang sesuai standar Pemerintah dan kurikulum unggulan sekolah yang sudah disusun, dalam pelaksanaannya guru bekerja sesuai dengan tugas masing-masing, dan koordinator lapangan atau pelaksana program.
3. Pelaksanaan kurikulum di SD IT An Najiah Seruyan terealisasi dalam berbagai bentuk kegiatan berupa pembelajaran pagi, sore hari, tahfidzul Qur'an, hapalan hadits arbain, kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka mengembangkan potensi siswa. Pihak yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan kurikulum adalah kepala madrasah sebagai pengambil keputusan, guru sebagai administrator pembelajaran, dan koordinator bidang kegiatan dan saling mendukung demi suksesnya pelaksanaan kurikulum di SD IT An Najiah.
4. Evaluasi kurikulum keagamaan di SD IT An Najiah dilakukan untuk menilai hasil belajar siswa yang dilaksanakan dalam bentuk ujian semester, ujian sekolah dan ujian kurikulum nasional dan muatan kurikulum keagamaan lokal. Hasil evaluasi kurikulum menunjukkan bahwa kurikulum di SD IT An Najiah berhasil mencapai tujuan penyelenggaraan pendidikan program keagamaan dilihat dari tingkat

kelulusan, berdaya saing, Faktor-faktor kendala manajemen kurikulum keagamaan di SD IT An Najiah yaitu modul program keagamaan belum baku tidak adanya pedoman dan akan diadakan modul baku pada tahun 2022.

#### B. Rekomendasi

1. Kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Seruyan, Agar memberikan perhatian khusus dan melakukan pembinaan, pembangunan sarana dan prasarana, lebih khusus lagi kepada pembangunan yang ada di sekolah swasta yang ada di SD IT An Najiah.
2. Bagi pengelola SD IT An Najiah Seruyan agar bisa berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan, dan diharapkan bisa mempertahankan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi secara istiqomah ke depannya ini. Agar bisa unggul dan bersaing dengan sekolah lainnya.
3. Guru yang ada di SD IT An Najiah Seruyan, bisa bekerja keras dan ikhlas, agar dapat mempertahankan budaya disiplin dan inovasi yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Suatu Panduan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Arifin, Zainal, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003.
- Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah Konsep, Strategi, & Inovasi Menuju Sekolah Efektif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam, dari Normatif-Filosofis ke Praktis*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Ali, Lukman, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet II*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Cet I*, Bandung: PT. Remaja Rasindo, 2002.
- Brantas, *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Alfabeta. 2009.

Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media Bekerja sama dengan Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

Kementerian Pendidikan Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Himpunan Lengkap Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2003 Tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar*, Bandung: Citra Umbara, 2014.

Rusman. *Manajemen Kurikulum* Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.

Toman Sony Tambunan. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Yogyakarta: Graha Ilmu 2015.

Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah, Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan*, Yogyakarta: BPEF, 1988.

Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya 2008.

Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*.

Zakia, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, Jakarta, 2006.

Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya, 2008.

Melayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2011.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum. Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012.